

**PEMAHAMAN PEDAGANG MUSLIM DI PASAR SENTRAL
KOTA MASAMBA TERHADAP BANK SYARIAH
INDONESIA KCP MASAMBA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO 17 0402 0013

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PEMAHAMAN PEDAGANG MUSLIM DI PASAR SENTRAL
KOTA MASAMBA TERHADAP BANK SYARIAH
INDONESIA KCP MASAMBA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



NURUL MUTHMAINAH

IAIN PALOPO 17 0402 0013

Pembimbing:

Hamida, SE.Sy., ME.Sy.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NURUL MUTHMAINAH
NIM : 17 0402 0013
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian Pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,

Nurul Mutmainnah
NIM. 1704020013

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pemahaman Pedagang Muslim di Pasar Sentral Kota Masamba terhadap Bank Syariah KCP Masamba yang ditulis oleh Nurul Muthmainah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0402 0013 mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari kamis, tanggal 28 april 2022 Miladiyah bertepatan dengan 26 Ramadhan 1443 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

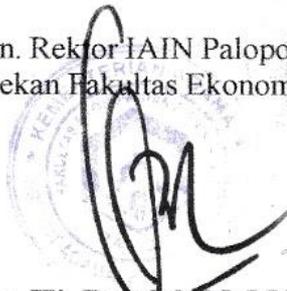
Palopo, 30 April 2022

TIM PENGUJI

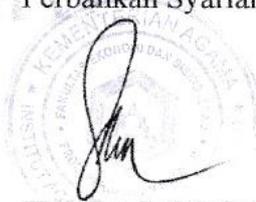
1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M Ketua Sidang ()
2. Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.EI., M.A Sekretaris Sidang ()
3. Ishak, S.EI., M.I Penguji I ()
4. Arzalsyah, S.E., M.Ak Penguji II ()
5. Hamida, S.E.sy., M.E.sy Pembimbing ()

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP 19610208 199403 2 001

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah


Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيًّا مُحَمَّدًا وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kita anugerah, rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pemahaman Pedagang Muslim Di Pasar Sentral Kota Masamba Terhadap Bank Syariah Indonesia Kcp Masamba, setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Baginda Nabiullah Muhammad SAW, serta kepada para keluarganya, sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya. Nabi yang menjadi uswatun hasanah bagi seluruh makhluk. Dalam menyelesaikan pendidikan dalam suatu perguruan tinggi tentunya memiliki syarat atau ketentuan yang harus dipenuhi, salah satunya adalah membuat skripsi. Tugas skripsi ini dibuat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) dalam program studi Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dalam penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa bimbingan, dorongan atau semangat yang diberikan kepada saya. Adapun pihak-pihak yang membantu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan sebanyak-banyaknya kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag., dan juga kepada para jajarannya yakni Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Bapak Dr. Ahmad Syarief

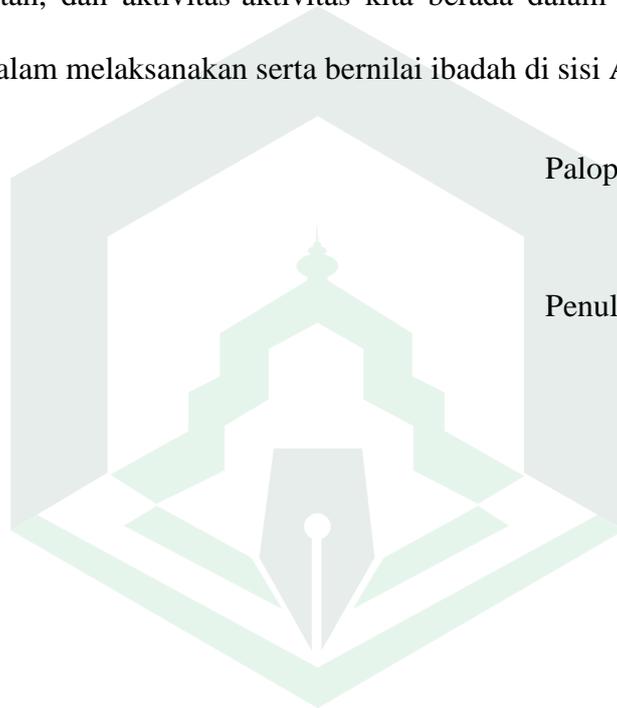
- Iskandar, S.E., M.M. dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Bapak Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Ibu Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M., dan juga Kepada Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Bapak Tadjuddin, SE, M.Si., AK., CA., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Bapak Takdir, S.H.,M.H.
 3. Penguji 1 saya, Bapak Ishak, S.E.I., M.E.I. dan Penguji 2 saya, Bapak Arzalsyah, M. Ak. Terima kasih banyak atas arahan dan bantuannya selama ini.
 4. Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Bapak Hendra Safri, SE., M.M., begitupun juga dengan Sekertaris Program Studi, Ibu Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc.
 5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah membagikan ilmunya kepada saya dan teman-teman saya.
 6. Dosen Penasehat Akademik, Ibu Hamida, S.E, M.M. dan juga sebagai pembimbing saya, yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
 7. Para Staf IAIN Palopo, terkhusus kepada Staf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah membantu demi penyelesaian studi saya.

8. Teman-teman mahasiswa angkatan 2017, terkhusus teman-teman sekelas Saya yaitu kelas Perbankan Syariah A. Terima kasih atas perjuangan yang telah kita lakukan bersama-sama menempuh jenjang pendidikan dibangku perkuliahan.
9. Dan pihak-pihak lain yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu.

Semoga kita semua senantiasa dalam perlindungan Allah SWT, senantiasa diberi kesehatan, dan aktivitas-aktivitas kita berada dalam kebaikan dan diberi kemudahan dalam melaksanakan serta bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Palopo, 25 Januari 2022

Penulis



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin

dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik dibawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik dibawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
		Ẓ	Zet dengan titik di bawah

ظ	Za		
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atau vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
ا	<i>Fathah</i>	A	<i>ā</i>
ا	<i>Kasrah</i>	I	<i>ī</i>

ا	<i>Ḍammah</i>	U	<i>ū</i>
---	---------------	---	----------

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
آو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaiḥfa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ آي آو	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā Marbūtah

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu: *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam literasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعَمُّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *kasrah* (ى) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandan dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*Alif lam Ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al-syamsu* (bukan *asysyamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzan

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرنا : *ta'murunna*
النَّوْءُ : *al- nau’*
سَيِّئُهُنَّ : *syai’un*
أَمْرُهُنَّ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilahn atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari

perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al- Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *ta'marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada

permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku menggunakan huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fihi al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Nasr Hamid Abu Zayd

Al-Tufi

Al-Maslahah fi al-Tasyri al-Islami

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
BPRS	= Bank Perkreditan Rakyat Syariah
BSI	= Bank Syariah Indonesia
BUS	= Bank Umum Syariah
KCP	= Kantor Cabang Pembantu
Km ²	= Kilometer Persegi
No	= Nomor
OJK	= Otoritas Jasa Keuangan
PBI	= Peraturan Bank Indonesia
RI	= Republik Indonesia
UUS	= Unit Usaha Syariah
UU	= Undang-undang

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Landaran Teori	13
C. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Fokus Penelitian	27
C. Definisi Istilah	28
D. Subjek dan Lokasi Penelitian	28
E. Data dan Sumber Data.....	29
F. Instrumen Penelitian	30
G. Teknik Pengumpulan Data	30
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	31
I. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Data.....	35
B. Analisis Data	40

	C. Pembahasan	50
BAB V	PENUTUP	68
	A. Simpulan	68
	B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al – Imran/3: 130	7
Kutipan Ayat 2 Q.S Al – Baqarah/2: 275	20
Kutipan Ayat 3 Q.S Al – Taubah/9: 122.....	62



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
Tabel 4.1	Profil Pedagang Muslim di Pasar Sentral Kec. Masamba.....	37
Tabel 4.2	Kategori Pemahaman Pedagang Muslim	63



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2016-2021.....	4
Gambar 2.1	Kerangka Pikir Penelitian.....	27
Gambar 4.1	Tingkat Pemahaman Pedagang Muslim.....	66



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Informan
- Lampiran 2 Surat Pernyataan Informan
- Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 4 Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nurul Mutmainnah, 2022. *“Pemahaman Pedagang Muslim Di Pasar Sentral Kota Masamba Terhadap Bank Syariah Indonesia Kcp Masamba”*. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hamida

Skripsi ini membahas tentang Pemahaman Pedagang Muslim yang terdapat di Pasar Sentral terhadap perbankan syariah yang ada di daerah tersebut. Bank syariah merupakan badan usaha yang bergerak dibidang keuangan, yang dalam operasionalnya menerapkan sistem syariah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman yang dimiliki oleh para pedagang tersebut. Dengan adanya penelitian ini, maka dapat kita ketahui pemahaman yang dimiliki oleh para pedagang terkait dengan bank syariah. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif. Fokus penelitian adalah pemahaman para pedagang muslim disekitar pasar sentral kota Masamba terkait dengan Bank Syariah Indonesia. Total pedagang yang menjadi informan pada penelitian ini adalah 27 orang. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pemeriksaan Keabsahan Data dilakukan dengan berdasarkan pada Kepercayaan dan Triangulasi. Data yang didapatkan kemudian dianalisis kedalam tiga tahapan yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan Pemahaman dari para pedagang dikategorikan kedalam tiga bagian yaitu tidak paham, kurang paham dan paham. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang muslim yang menjadi objek dalam penelitian tidak memiliki pemahaman terkait dengan bank syariah. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Bank Syariah Indonesia kepada para pedagang muslim yang terdapat di Pasar Sentral Kecamatan Masamba.

Kata Kunci : Pemahaman, Bank Syariah Indonesia, Pedagang Muslim

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan masyarakat saat ini sangat dipengaruhi oleh sistem perekonomian modern karena perekonomian menempati posisi penting dalam suatu negara. Salah satu industri yang memegang peranan penting adalah perbankan. Bank adalah perantara yang menghubungkan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan. Adapun bentuk yang diberikan dapat berupa produk atau jasa dalam memperoleh keuntungan. Namun pada dasarnya, sistem perbankan konvensional menjadi halangan bagi Masyarakat muslim yang ingin menghindari praktik yang dilarang dalam Islam yaitu riba yang dikenal dengan bunga bank dalam dunia perbankan. Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, maka didirikanlah bank syariah yang menerapkan sistem syariah dalam menjalankan aktivitasnya. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang mengakui semangat hukum syariah dalam hal tujuan, prinsip, praktik dan operasional yang diatur oleh Alquran dan Hadist.¹

Indonesia, negara yang terletak di benua Asia Tenggara, telah mendirikan lembaga keuangan syariah, tidak terkecuali bank syariah. Sejarah perbankan syariah dimulai pada tahun 1992, ditandai dengan berdirinya bank syariah pertama yaitu Bank Syariah. Sejak saat itu, Indonesia sudah memiliki dua sistem perbankan, perbankan konvensional dan perbankan syariah. Bank

¹ Bank Syariah Indonesia, "Sejarah Perseroan", 27 Oktober 2021. https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html. Di Akses Pada Tanggal 30 September 2021.

konvensional adalah bank umum yang melakukan kegiatan usaha konvensional sedangkan bank syariah adalah bank umum yang melakukan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah.

Dalam sistem perbankan bank konvensional dan bank syariah terdapat beberapa perbedaan kinerja, salah satunya adalah pengambilan dan pembagian keuntungan dari nasabah kepada lembaga keuangan atau dari lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan usaha bank konvensional menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan, membedakan antara penggunaan dana dan penggunaan bunga pinjaman. Pada saat yang sama, bank syariah menganut prinsip bagi hasil dan tidak memberikan bunga.

Bank syariah dikenal secara internasional sebagai Bank Islam atau Perbankan Bebas Bunga. Istilah perbankan tidak terlepas dari asal mula sistem perbankan syariah, yang pertama kali dikembangkan sebagai respon terhadap kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang menginginkan kegiatan perbankan berdasarkan sistem nilai Islam (RIBA) yang etis dan bebas bunga, Kegiatan spekulatif non-produktif seperti perjudian, tidak ada yang ambigu dan dipertanyakan, berdasarkan keadilan, hanya membiayai kegiatan bisnis yang sah, investasi yang etis, mengedepankan nilai-nilai solidaritas dan persaudaraan dalam produksi.²

Bank Syariah adalah lembaga yang memberikan layanan sesuai dengan prinsip Syariah (yaitu prinsip-prinsip hukum Islam). Di perbankan, ini

² Asrifianti Sartika, "Sumatera Utara", Repositori Institusi Universitas Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Muslim Dikota Binjai Tidak Menjadi Nasabah Bank Syariah, (2017): 1, <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/931>.

didasarkan pada fatwa yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang untuk menentukan fatwa dibidang syariah. Sebagai bank yang menganut sistem bagi hasil, perbankan syariah memiliki banyak keunggulan yang mengarah pada perkembangan perekonomian Indonesia yang lebih positif, ditandai dengan munculnya hal-hal baru dalam sistem syariah.³

Sejak lahirnya bank syariah pertama pada tahun 1992, industri perbankan syariah hanya memberikan peluang bagi bank konvensional untuk menjalankan usaha syariah melalui pembentukan unit usaha syariah dan cabang syariah dengan dikeluarkannya SK No. 10 Tahun 1998. Lahirnya undang-undang tersebut tidak terlepas dari kondisi krisis ekonomi global, khususnya di Indonesia. Perkembangan aset bank syariah ditahun terakhir, mencatat total aset sebesar Rp 234,4 triliun, naik 12,65% dibandingkan periode sama 2020 yakni sebesar Rp 208,1 triliun. Bank syariah Indonesia juga mencatat kenaikan rasio permodalan atau CAR menjadi 23,1% di kuartal I-2020.⁴

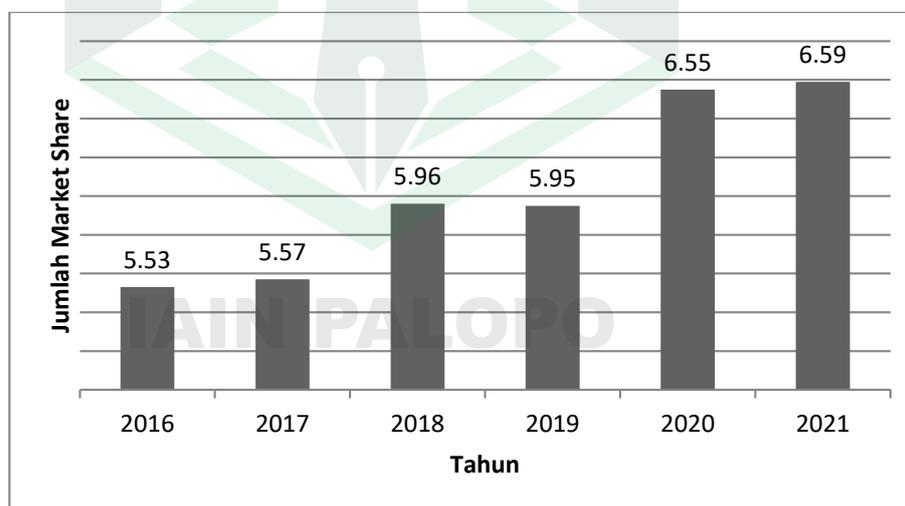
Perkembangan dari perbankan syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, kita dapat melihat dari peningkatan jumlah bank syariah yang tercatat pada Statistik Perbankan Syariah yang dirilis pada Oktober 2021 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan hasil dari jumlah Bank yang mencapai angka 880 unit untuk Kantor Pusat Operasional dan 1.608 unit untuk kantor cabang pembantu yang terdiri dari tiga jenis Bank

³ Nirwana, *Pemahaman Masyarakat Desa Pandak Terhadap Bank Syariah*, Skripsi Intitut Agama Islam Negeri Palopo.(2019): 4.

⁴ Giri Hartomo."IDX Channel", *Aset bank syariah (BSI) tembus Rp234,4 triliun di kuartal I-2021*, (07 Mei 2021), <http://www.idxchannel.com/banking/aset-bank-syariah-bsi-tembus-rp2344-triliun-di-kuartal-i-2021>, Di Akses Pada Tanggal 30 September 2021.

yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).⁵ Untuk salah satu Bank Umum Syariah yaitu BSI yang merupakan bank syariah yang terbentuk dari tiga bank yang bermerger yaitu BSM, BRIS, dan BNIS. Penggabungan dari tiga bank tersebut dilakukan pada 1 Februari 2021 yang secara resmi OJK menerbitkan surat izin merger usaha dari ketiga bank dengan nomor SR-3/PB.1/2021.⁶

Selain dari hal diatas, penilaian yang dapat dilihat untuk mengetahui perkembangan yang ada dimiliki oleh bank syariah adalah dengan melihat pangsa pasar atau *market share* yang dimiliki oleh bank tersebut. Karena *market share* merupakan persentase dari total pendapatan atau penjualan yang dimiliki oleh suatu industri atau perusahaan. Berikut *market share* yang dimiliki oleh bank syariah dalam beberapa tahun terakhir;



Sumber: Snapshot Perbankan Syariah

Gambar 1.1 *Market Share* Bank Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah Oktober 2021, (Jakarta: Desember 2021), 6, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-Perbankan-Syariah---Oktober-2021.aspx>.

⁶ M. Ishak Dwi Putra, “Indonesia Baik”, *Berdirinya Bank Syariah Indonesia*, (Februari, 2021), <https://indonesiabaik.id/infografis/berdirinya-bank-syariah-indonesia>.

Dari grafik diatas, dapat kita lihat, bahwa dalam beberapa tahun terakhir, market bank syariah terus mengalami peningkatan, kecuali yang terjadi ditahun 2020 yang disebabkan oleh serangan pandemi.⁷ Pada tahun 2016, kita dapat melihat bahwa pencapaian *market share* bank syariah berada dititik 5,53%. Dan meningkat ditahun 2017 yang mencapai 5,57%.⁸ Sedang untuk peningkatan yang terjadi ditahun 2017 ketahun 2018, terbilang tinggi dimana market share bank syariah mencapai 5,96%. Namun ditahun selanjutnya, terjadi wabah pandemi Covid-19 yang menyebabkan market share bank syariah turun menjadi 5.95%. Adapun ditahun 2020, terjadi peningkatan tertinggi dari market share bank syariah hingga mencapai 6,55%,⁹ dan pada Juli tahun 2021 terjadi peningkatan 0.04% dari tahun sebelumnya, sehingga market bank syariah berada pada angka 6.59%.¹⁰

Saat ini, sudah banyak perbankan syariah yang didirikan diberbagai wilayah di Indonesia, baik itu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), baik itu di kota-kota besar maupun daerah-daerah yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, yang tersebar di 33 Provinsi. Di salah satu kota yang berada di Kab. Luwu Utara yaitu kota Masamba yang telah memiliki bank syariah sebagai

⁷ Balqis Nur Vonza, "Perbanas Institutional Repository," *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Metode Maqashid Syariah Index dan Sharia Conformity And Profitability (SCNP)*, Skripsi Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, (September, 2019): 1, <http://eprints.perbanas.ac.id/eprint/4747>.

⁸ Shelma Rachmahyanti, "OJK: Perbankan Syariah Indonesia Tumbuh Positif di Tengah Pandemi", 05 April, 2021, <https://www.idxchannel.com/economics/ojk-perbankan-syariah-indonesia-tumbuh-positif-di-tengah-pandemi>.

⁹ Shelma Rachmahyanti, "Market Share Capai 6.5%, Asewt Bank Perbankan Syariah tembut Rp. 631,5 Triliun", 14 Oktober 2021, <https://www.idxchannel.com/economics/ojk-perbankan-syariah-indonesia-tumbuh-positif-di-tengah-pandemi>.

¹⁰ Otoritas jasa Keuangan, *Snapshot Perbankan Syariah*, (2017-2021), <https://www.ojk.go.id/id>

salah satu tempat transaksi keuangan Masyarakat. Luas wilayah yang dimiliki oleh kota Masamba adalah 7.502,58 Km² data tersebut dilansir pada data Statistik Penduduk Luwu Utara Periode Tahun 2020. Adapun jumlah penduduk yang dimiliki sebanyak 37.856 jiwa dengan mayoritas penduduk beragama muslim, yang mencapai kurang lebih 64%, hal ini didapatkan pada Data Statistik Penduduk Luwu Utara.¹¹

Bagi perkembangan bank tersebut, diharapkan mampu menjadi peluang besar dikarenakan letaknya yang sangat strategis yaitu berada di sekitar pasar sentral kota Masamba, namun dari hasil observasi sederhana, penulis menemukan fenomena yang dimana para pedagang yang terdapat di pasar sentral kota Masamba yang mayoritas beragama Islam ternyata lebih memilih bertransaksi di bank konvensional, yang lokasinya berdekatan hanya berjarak kurang lebih 15 meter dari BSI. Hal ini tentunya menimbulkan tanda tanya mengapa? Padahal sebagai muslim sudah sepatutnya menabung di BSI.

Dimana dijelaskan pada Q.S. Ali-Imran/3: 130:



Terjemahnya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”

¹¹ Badan Pusat statistik, “Badan Pusat Statistik Penduduk Kabupaten Luwu Utara”, (2018), <https://luwuutarakab.bps.go.id/>.

Penelitian terhadap pemahaman pedagang muslim yang berada di suatu pasar Sentral sudah dilakukan oleh peneliti lain, salah satunya oleh Ferry Hidayat, Mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang melakukan penelitian di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Terdapat 22 pedagang yang dijadikan sebagai sumber data. Dimana hasil menunjukkan bahwa sebagian besar dari pedagang muslim yang terdapat di pasar tersebut menganggap bahwa tidak adanya perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. Hal tersebut menggambarkan bahwasanya pemahaman dari masyarakat terhadap bank syariah masih minim.¹² Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat judul bagaimana “Pemahaman Pedagang Muslim di Pasar Sentral kota Masamba Terhadap Bank Syariah Indonesia KCP Masamba”.

B. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Pemahaman pedagang di pasar sentral Kota Masamba tentang perbankan syariah.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pemahaman pedagang yang ada di pasar sentral kota Masamba terkait dengan bank syariah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman pedagang di pasar sentral Kota Masamba tentang perbankan syariah.

E. Manfaat penelitian

¹² Ferry Hidayat, “Repository Perpustakaan IAIN Bengkulu”, *Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim di Pasar Panorama Terhadap Keberadaan Bank Syariah*, Skripsi Perbankan Syariah (Januari, 2020): vii, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4496>.

Adapun manfaat yang diinginkan adalah :

- a. Bagi akademisi dapat menjadi penilaian sarana untuk menjadi nilai tambahan wawasan keilmuan dan dapat digunakan untuk masukan dan referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian yang serupa.
- b. Sedangkan bagi masyarakat dapat digunakan sebagai sarana informasi serta masukan untuk menambah pengetahuan tentang perbankan syariah.



IAIN PALOPO

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian relevan merupakan suatu penelitian yang telah dilakukan atau dikerjakan yang menghasilkan suatu hasil yang cukup relevan. Penelitian tersebut dicantumkan karena memiliki keterkaitan atau kesamaan pada permasalahan yang diteliti sehingga dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian ini guna mendapatkan hasil yang ilmiah dan sesuai dengan fakta yang ada. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan, sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Hasil
1	Rina (2021) ¹³	<i>Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kab.Luwu Utara</i>	Lokasi penelitian merupakan perbedaan pada penelitian ini dengan penulis, dimana penelitian ini dilakukan pada Masyarakat Desa Pao Secara Umum, Berfokus pada Lingkungan Para Pedagang Pasar Sentral Masamba.	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat yang ada di Desa Pao terkait dengan bank syariah masih terbilang minim. Masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui produk dan jasa yang ada di Bank syariah. Bahkan sebagian informan, tidak mengetahui sama sekali apa itu bank Syariah.

¹³ Rina, *Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Di Desa Pao Kecamatan Malangke barat Kab.Luwu Utara*, Skripsi Perbankan Syariah IAIN Palopo, (Januari, 2021), <http://repository.iainpalopo.ac.id>.

2	Ahmad Romdhan dan Mashuri Toha (2021) ¹⁴	Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep Tentang Perbankan Syariah	Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Penulis Adalah Pada Lokasi Penelitian, Dimana Penelitian ini Dilakukan di Desa Kapedi, Kab. Sumenep	Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat masih kurang terkait dengan bank syariah.
3	Ferry Hidayat (2020) ¹⁵	Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim di Pasar Panorama Terhadap Keberadaan Bank Syariah	Penelitian yang Dilakukan oleh Ferry Hidayat Membahas Tentang Persepsi dan Sikap Pedagang, Sedangkan Penelitian ini Membahas Tentang Pemahaman Pedagang dan juga pada Objek dan Subjek Berbeda .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemahaman Pedagang Muslim Di Pasar Panorama Bengkulu Menunjukkan Bahwasanya Secara Garis Besar Sebagian Besar Pedagang Muslim di yang berada di Pasar Panorama itu Beranggapan Bahwa Bank Syariah Itu Tidak memiliki perbedaan Dengan Bank Konvensional. Mereka memiliki pandangan Bahwa antara Bank Syariah dan Bank Konvensional itu Sama saja.
4	Wiwin Yuliana (2019) ¹⁶	Analisis Pemahaman Masyarakat	Perbedaan Penelitian yang Dilakukan Penulis	Hasil Penelitian ini Menunjukkan Bahwa Pemahaman Masyarakat

¹⁴ Ahmad Romdhan dan Mashuri Toha, *Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep tentang Perbankan Syariah*, (Februari, 2021), <https://journal.actual.insight.com/index.php/investasi/article/view/194>.

¹⁵Ferry Hidayat, "Repository Perpustakaan IAIN Bengkulu", *Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim di Pasar Panorama Terhadap Keberadaan Bank Syariah*, Skripsi Perbankan Syariah (Januari, 2020): vii, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4496>.

		Terhadap Bank Syariah Mandiri (Studi Bank Syariah Mandiri Sumbawa)	Berbeda dengan Penelitian yang Dilakukan oleh Wiwin Yuliana yang Berfokus pada Masyarakat yang Berada Diwilayah Kampung Kodok dan Bugis. Kab.Sumbawa	Sumbawa Terhadap Bank Syariah Mandiri bisa Dikatakan Paham, Walaupun dalam Tingkatan yang Rendah.
5	Masita Putri Sari (2019) ¹⁷	Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Komparatif Masyarakat Urban Ddan Masyarakat Rural di Kelurahan Pelabuhan Baru dan Desa Kayu Manis)	Penelitian yang Dilakukan oleh Masita Putri Sari Membahas Tentang Persepsi dan Studi Komparatif Masyarakat Dibeberapa Objek, Sedangkan Penelitian ini hanya Berfokus kepada Pemahaman Para Pedagang Pasar Sentral Masamba dan Juga Memakai Metode Kualiatatif.	Dari Hasil Penelitian Bahwa Persepsi Masyarakat Rural (Desa Kayu Manis) Terhadap Perbankan Syariah yaitu Dimana Masyarakat Urban yang Lebih Banyak Mengetahui Letak Bank Syariah Sedangkan Untuk Masyarakat Rural Masih Banyak yang Tidak Tau Terhadap Bank Syariah Kemudian dari Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Kurangnya Informasi yang di Berikan Kepada Masyarakat Rural (Desa Kayu Manis).

¹⁶ Wiwin Yuliana, "ResearchGate", Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri (Studi Bank Syariah Mandiri Sumbawa), (Maret, 2019), https://researchgate.net/publication/339599141_ANALISIS_PEMAHAMAN_MASYARAKAT_TERHADAP_BANK_SYARIAH_MANDIRI_STUDI_BANK_SYARIAH_MANDIRI_SUMBAWA.

¹⁷ Masita Putri Sari, "E-theses", *Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Komparatif Masyarakat Urban Ddan Masyarakat Rural di Kelurahan Pelabuhan Baru dan Desa Kayu Manis)*, (April 2019), <http://e-theses/iaincurup.ac.id>.

B. Landasan Teori

1. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Menurut KBBI, pemahaman berasal dari kata dasar yakni “paham” yang berarti pendapat piliran, pandangan, pengetahuan banyak dan lainnya.¹⁸ Muannas mendefinisikan bahwa pemahaman merupakan proses individu dalam menjelaskan suatu objek. Pemahaman memiliki tujuan untuk menggambarkan potensi yang dimiliki oleh seseorang dalam menjawab pertanyaan yang ditujukan padanya. Pemahaman juga memiliki arti sebagai sesuatu yang mampu memberi makna dari suatu objek tertentu. Sehingga dalam menjalani proses menggali suatu informasi, diperlukan objek tertentu, supaya seorang individu mampu memberikan arti pada objek tersebut, dan dari penjelasan terkait dengan arti dan maknanya dapat menimbulkan keinginan yang berpengaruh dalam jangka yang panjang.¹⁹

Definisi pemahaman menurut Usman Fauzan dan kawan-kawan yang dikutip oleh Mayer adalah suatu aspek yang memiliki arti penting dalam mempelajari sesuatu yang mencakup suatu objek yang mempunyai hubungan dengan objek lain, maupun hubungan objek tersebut dengan objek yang tidak sejenis.²⁰

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet III, (Jakarta: Balai pustaka, 2005),811.

¹⁹ Ari Muanas, *perilaku konsumen*. (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2014), 63.

²⁰ Usman Fausan Alan Dan Ekasatya Aldila Afriansyah, ”Jurnal Pendidikan Matematika”, *Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Auditory Intellectually*

b. Bentuk-Bentuk Pemahaman

Anderson dan Kratwohl (2001) menyatakan bahwa pemahaman memiliki tujuh bentuk atau kategori dalam proses kognitif yaitu sebagai berikut:²¹

- 1) Menafsirkan adalah bentuk dari pemahaman berupa proses yang menjadikan suatu bentuk gambar menjadi bentuk yang lain.
- 2) Mencontohkan adalah bentuk dari pemahaman yang berupa proses untuk mencari dan menemukan contoh ataupun ilustrasi yang memiliki keterkaitan dengan konsep yang memberi contoh.
- 3) Mengklasifikasikan yaitu bentuk dari pemahaman yang berupa proses untuk menentukan sesuatu yang terdapat dalam satu kategori kelompok.
- 4) Merangkum yaitu suatu proses dalam mengabstraksikan point-point pokok atau tema umum.
- 5) Menyimpulkan yaitu proses untuk membuat suatu kesimpulan yang masuk akal dari informasi yang didapatkan.
- 6) Membandingkan yaitu suatu proses dalam menentukan relasi antara dua ide, ataupun semacamnya.
- 7) Menjelaskan yaitu bentuk dari pemahaman yang merupakan proses dalam membuat suatu model yang berkaitan dengan sebab akibat dalam suatu sistem.

Repetition Dan Problem Based Learning, Vol.11, No. 1, (2017): 69, <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpm/article/view/3890>

²¹ Piyanto, *Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Pada Materi Aljabar Kelas 7 Di MTS Manbaul Islam Soko* ” (2019):19, <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/101/1/2.%20Sampul%20Bab%201-3.pdf>.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman. Faktor-faktor tersebut dapat kita kategorikan menjadi dua jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri setiap individu yang sedang dalam proses belajar. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Berikut adalah faktor-faktor tersebut:

1) Faktor-faktor intern

Faktor-faktor intern yang membahas dalam faktor intern ini ada dua faktor, yaitu :

a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah dapat dikatakan sebagai Kesehatan yang dimiliki. Sehat memiliki arti yaitu keadaan baik yang ada dimiliki oleh individu dan bebas dari berbagai macam penyakit.

b) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan merupakan sesuatu yang dialami oleh individu, baik itu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani merupakan kelelahan yang terlihat pada tubuh seseorang, rasa lemah lunglai dan timbul kecenderungan untuk membandingkan tubuh tersebut. Adapun kelelahan rohani ialah kelelahan yang dapat dilihat dengan seseorang mengalami kebosanan dan kelesuhan, yang menyebabkan seseorang tersebut merasa berat untuk mengerjakan sesuatu.

2) Faktot-faktor ekstern

Faktor ekstern dapat di keleompokan menjadi tiga faktor, yaitu :

- a) Kegiatan dalam masyarkat
- b) Media massa
- c) Bentuk kehidupan masyarakat.²²

d. Indikator Pemahaman

Benyamin S-Bloom dalam karya ilmiah yang dibuat oleh Mutia, menjelaskan bahwa terdapat tujuh indikator pemahaman yaitu sebagai berikut:²³

1) *Interpreting* (Interpretasi)

Interpretasi adalah suatu keahlian atau kemampuan yang terdapat pada diri individu agar mampu menerima suatu pengetahuan atau informasi yang berkaitan dengan objek tertentu dan juga kemampuannya dalam menjelaskan dalam bentuk lain. Adapun bentuk-bentuk atau contoh dari interpretasi adalah dapat berupa penjelasan dari kata ke bentuk kata lainnya atau disebut juga parafrase, bentuk gambar terhadap kata ataupun sebaliknya, bentuk angka terhadap suatu kata ataupun sebaliknya, serta notasi terhadap suatu nada.

2) *Exemplifying* (Mencontohkan)

Mencontohkan adalah kemampuan yang terdapat pada diri

²² Dola, "Publikasi IAIN Batusangkar", *Pemahaman Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kenagarian Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung*, Skripsi IAIN Batusangkar, (2018): 22, <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/11532>.

²³ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 89.

individu yang berupa pemberian contoh dari sebuah konsep yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Memberikan contoh terhadap suatu konsep terjadi saat seorang individu dalam memberikan contoh secara spesifik dan juga terhadap objek yang masih umum atau prinsip. Bentuk-bentuk dalam memberikan contoh mencakup identifikasi definisi, ciri-ciri dari objek general atau prinsip.

3) *Classifying* (Mengklasifikasikan)

Mengklasifikasikan adalah keahlian dan kemampuan yang terdapat pada diri seseorang dalam mengelompokkan atau mengkategorikan sesuatu yang berasal dari permulaan kegiatan seseorang yang dikenal pada suatu objek tertentu. Kemudian dari hasil pengenalan terhadap suatu objek yang dilakukan oleh individu tersebut mampu menjelaskan ciri-ciri dari suatu konsep tersebut sehingga mampu mengelompokkan sesuatu yang didasarkan pada ciri-ciri yang telah didapatkan oleh individu tersebut.

4) *Summarizing* (Meringkas)

Meringkas adalah kemampuan yang terdapat pada diri seseorang yang bertujuan untuk mengembangkan suatu pernyataan yang dapat menjelaskan isi dari suatu tema atau informasi secara universal yang dapat berupa kesimpulan atau ringkasan yang mencakup kegiatan penyusunan gambaran informasi. Salah satu contoh dari kegiatan meringkas adalah definisi pengertian dari sebuah

agenda serta meringkas dari suatu bentuk tertentu yaitu mendapatkan suatu tema.

5) *Inferring* (Menyimpulkan)

Menyimpulkan adalah keahlian dan kemampuan yang terdapat pada diri individu yang bertujuan untuk menemukan pola dari gambaran materi yang telah diberikan. Kegiatan ini adalah kelanjutan dari meringkas, namun pada bagian ini berfokus pada materi tertentu yang menjelaskan ciri-ciri yang bersifat relevan dan memiliki keterkaitan yang jelas antara kedua hal tersebut. Penarikan suatu kesimpulan terjadi saat seorang individu dapat mengikhtisarkan suatu objek.

6) *Comparing* (Membandingkan)

Membandingkan adalah keahlian atau kemampuan yang terdapat pada diri individu yang bertujuan untuk mendeteksi dan memeriksa perbedaan dan persamaan diantara dua objek, masalah, kejadian ide, ataupun situasi. Contoh dari membandingkan adalah menentukan cara terjadinya suatu kejadian itu yang dapat terjadi dengan baik. Suatu hubungan antara suatu elemen dengan pola yang terdapat dalam suatu peristiwa, objek, atau ide dilain objek, peristiwa atau ide juga termasuk kedalam tahap perbandingan.

7) *Explaining* (Menjelaskan)

Menjelaskan adalah kemampuan yang terdapat pada diri seorang individu agar individu tersebut mampu mengembangkan dan

dapat menggunakan suatu pengaruh dan penyebab yang berkaitan dengan objek yang telah diberikan. *Explaining* juga merupakan penjelasan dari suatu pengembangan dari sebuah objek model pembelajaran. Kegiatan penjelasan dapat terjadi jika seseorang mampu membangun serta mempergunakan model dari sebab akibat dalam suatu sistem. Model tersebut diperoleh dari teori formal atau dalam suatu penelitian dan percobaan.

2. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Secara umum, bank merupakan lembaga yang menjalankan kegiatan operasional berupa penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau yang lainnya dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat atau dapat dikatakan sebagai lembaga intermediasi dalam bidang keuangan.²⁴ Cikal bakal terbentuknya bank bermula pada para saudagar mengawatirkan tempat penyimpanan harta benda hasil perniagaan mereka dengan cara yang aman dan terpercaya. Kemudian terbentuklah sebuah lembaga penyimpan uang. Menurut ensiklopedia Islam, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam kegiatan pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam.²⁵

²⁴ Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, (Surabaya: Qiara Media), 23-24.

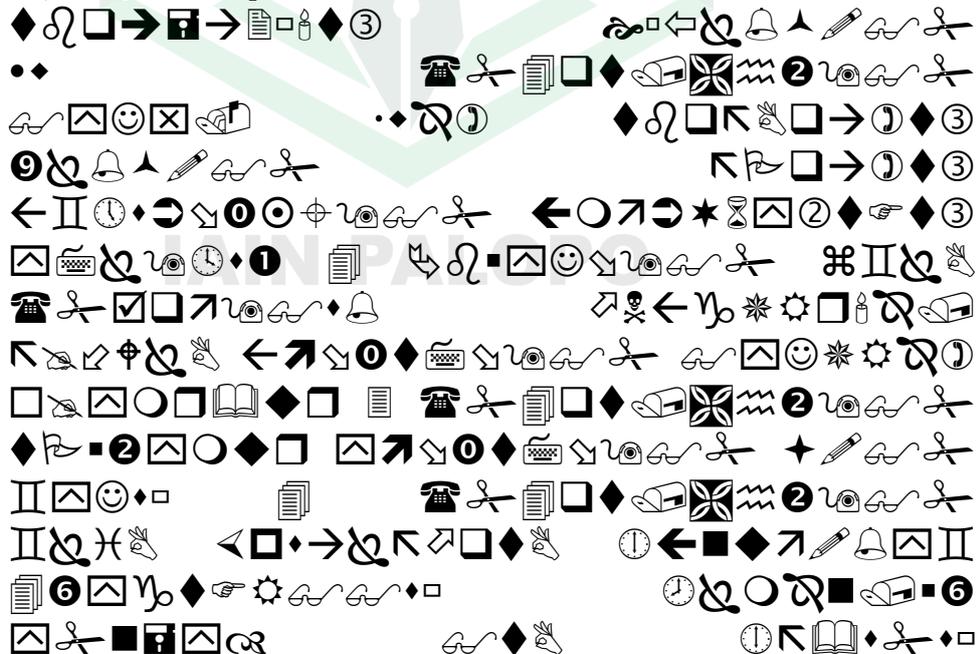
²⁵ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 49.

Adapun arti bank dalam UU RI, No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah bank merupakan badan usaha yang melakukan kegiatan berupa penghimpunan dana yang bersumber dari masyarakat dalam bentuk simpanana, lalu menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.²⁶

Bank syariah lahir dari acuan Masyarakat Muslim yang menginginkan bank adanya sistem perbankan yang menerapkan ajaran Islam, yang pengelolaannya meninggalkan riba atau kata lain bank Islam. perkembangan bank syariah di Indonesia tahun 1992 hingga kini mengalami pertumbuhan yang sangat cepat.

b. Dasar hukum perbankan syariah

1) Q.S Al-Baqarah/2: 275



²⁶ Muammar Arafat Yusman, *Aspek Hukum Perbankan Dari Teori Ke Praktik*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 2.

b) PBI dan POJK sebagai peraturan pelaksanaan perundang-undang²⁸.

c. Produk Bank Syariah

Bank syariah yang memiliki kedudukan sebagai lembaga intermediasi diantara lembaga keuangan lainnya. Kegiatan berupa penghimpunan dana yang dikumpulkan dari masyarakat dan kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dilakukan melalui produk-produk ataupun jasa. Terdapat beberapa produk dan jasa yang ada di bank syariah, sebagai berikut:²⁹

1) Penyaluran Dana (*Financing*)

Definisi dari pembiayaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh suatu pihak dengan pihak lain yang berupa kegiatan pendanaan yang mampu mendukung investasi yang direncanakan. Dalam kegiatan penyaluran dana kepada para nasabah, bank syariah memiliki tiga pembiayaan yang dikategorikan sesuai dengan tujuannya yaitu jual beli, sewa dan bagi hasil.

2) Pembiayaan Dengan Prinsip Jual Beli

Pembiayaan dengan prinsip jual beli memiliki tiga produk yang ada pada bank syariah, yaitu pertama, murabahah yang merupakan transaksi yang berbentuk jual beli dimana bank dalam melakukan transaksi atau kesepakatan dengan nasabah, menyebutkan jumlah keuntungan yang akan diterimanya. Pada produk ini, bank bertugas

²⁸ Muammar Arafat Yusman, *Aspek Hukum Perbankan Dari Teori Ke Praktik*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 13-14.

²⁹ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 66.

sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Adapun pembayaran dilakukan secara berangsur-angsur atau cicil.³⁰

Kedua, salam yaitu suatu kegiatan berupa penjualan sebuah barang yang dijelaskan karakteristiknya sebagai syarat dalam pembelian. Bank syariah bertindak sebagai pembeli barang yang sesuai dengan kriteria yang disebutkan oleh nasabah. Lalu, pembayaran dilakukan oleh nasabah kepada pihak bank pada saat melakukan akad dan penyerahan barang dilakukan setelahnya.³¹

Ketiga, Istishna yaitu produk yang memiliki kesamaan dengan produk salam, namun pada produk ini. Pembayaran dilakukan kepada pihak bank dalam beberapa tahapan. Produk ini merupakan aktivitas pembiayaan jual beli dimana penjual membuat barang yang dipesan sesuai dengan kriteria yang dikatakan oleh pembeli dan pembayaran dapat dilakukan secara berangsur-angsur. Syarat utama pada produk ini adalah barang yang dipesan tersebut harus sesuai dengan ukuran, jenis, jumlah dan lainnya, dimana harga dari barang tersebut ditentukan dan disetujui pada saat melakukan akad.³²

3) Produk bank dengan prinsip bagi hasil dapat berupa sebagai berikut:

Terdapat dua produk dalam bank syariah yang memiliki prinsip bagi hasil adalah murabahah dan musyarakah. Murabahah

³⁰ Adiwarmman A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 98.

³¹ Ismail. *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 152.

³² Adiwarmman A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 100.

merupakan perjanjian kerja sama antara dua pihak dimana pihak pertama atau disebut dengan shahibul maal bertindak sebagai penyedia keseluruhan modal. Sedangkan pihak lainnya bertindak sebagai pengelola atau mudharib. Adapun produk musyarakah adalah akad perjanjian kerja sama antara dua pihak atau lebih, dimana semua pihak memiliki kontribusi dalam menyediakan dana dan mengelola.³³

d. Fungsi Perbankan Syariah

Sebagai lembaga keuangan, tentunya Bank Syariah melakukan aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kondisi keuangan di suatu negara. Adapun peran dari Bank syariah yang terdapat pada pembukuan standar dari akuntansi yang diterbitkan oleh AAOIFI adalah sebagai berikut:³⁴

- 1) Sebagai Manager Investasi yaitu bank melakukan aktivitas atau menjadi pihak yang mengelola dana investasi atas dana yang dimiliki oleh nasabah.
- 2) Sebagai Investor, yaitu bank mampu mengeluarkan investasi terhadap dana bank dan juga dana nasabah.
- 3) Sebagai lembaga yang mengeluarkan produk atau akad-akad yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam bentuk pelayanan jasa.

³³ Rahmat Ilyas, "Jurnal Penelitian", *Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah*, Vol.9, No.1, (Februari, 2015): 22, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/journalPenelitian/article/view/859/O>.

³⁴ Halimatuz Zahroh Tri Fa'ul, "Etheses Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University", *Analisis Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Shariah Conformity And Profitability (SCnP) Periode 2014-2019*, Skripsi Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (Februari, 2020): 17-18, <http://etheses.uin-malang.ac.id/25020/>.

- 4) Melaksanakan suatu kegiatan sosial yakni bank mengembangkan atau melaksanakan fungsi sosial, baik itu berupa pengelola dana zakat, infak atau kegiatan sosial lainnya.

e. Tujuan bank syariah

Tujuan didirikannya bank syariah ialah sebagai lembaga yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menghubungkan dengan pembangunan ekonomi dan sosial yang dimiliki oleh masyarakat dan juga menjadi penyelamat umat dari lembaga-lembaga usaha yang melakukan kegiatan ataupun aktivitas yang mengandung unsur riba ataupun sesuatu yang melanggar syariat.³⁵ Sedangkan untuk tujuan dari bank syariah yang dijelaskan oleh kasmir (2015) yang menjelaskan beberapa tujuan yang dimiliki oleh lembaga tersebut, diantaranya:³⁶

- 1) Menghindari kegiatan atau aktivitas yang mengandung segala unsur-unsur yang dilarang dalam syariat Islam. khususnya mengenai kegiatan muamalat dalam dunia perbankan syariah.
- 2) Menciptakan keadilan agar tidak terjadi kesenjangan berupa pemerataan pendapatan yang dilakukan melalui kegiatan investasi bagi para investor dan debitur.
- 3) Menyediakan layanan bagi masyarakat terutama kelompok miskin untuk meningkatkan kualitas hidup berupa arahan pada kegiatan usaha

³⁵ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), 78.

³⁶ Sri Astuti, "Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta," *Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syaria Dan Profitabilitas Bank Syariah*, Tesis Ekonomi dan Bisnis, (30 Agustus, 2018): 24-25, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45344>.

yang bersifat produktif, dengan tujuan terciptanya sifat mandiri dalam menjalankan suatu usaha.

- 4) Memberikan program pembinaan dengan mengutamakan sifat kebersamaan pada siklus usaha lengkap kepada para nasabah sehingga dapat mengatasi problema kemiskinan yang menjadi fokus program untuk negara-negara yang berkembang.
- 5) Hadirnya perbankan syariah dilingkungan suatu negara diharapkan mampu menjadi pencegah dari pemanasan ekonomi karena adanya inflasi. Dan juga menciptakan persaingan yang sehat antar lembaga keuangan agar terjaganya stabilitas ekonomi dan moneter.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian di tunjukkan untuk menemukan konsep dasar terhadap penelitian ini mengenai pemahaman Masyarakat terhadap bank syariah untuk melakukan transaksi dan hal yang berkaitan dengan bank. Sebagaimana kita ketahui bahwa Masyarakat sebagian hanya mengetahui tapi tidak paham tentang bank syariah secara detail.

Bank syariah adalah lembaga keuangan dengan kegiatan mengembangkan usaha dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi, pemahaman Masyarakat merupakan hal penting karena jika pedagang memahami tentang bank syariah maka mereka dengan mudah untuk menjadi nasabah, tetapi jika tingkat pemahaman pedagang masih kurang tentang perbankan syariah maka bank akan sulit untuk mendapatkan nasabah.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Skema dari alur penelitian diatas, terkait dengan pemahaman yang dimiliki oleh para pedagang muslim, dalam penelitian ini berstudi pada pedagang yang ada di pasar sentral Masamba tentang Bank Syariah Indonesia. Sehingga dari hasil penelitian yang didapatkan dapat diketahui tingkat pemahaman masyarakat tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan metode yang digunakan dalam menjalankan aktivitas selama penelitian. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Bodgan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai jenis penelitian yang hasil penelitiannya berupa data deskriptif berupa bentuk kata-kata yang tertulis, perkataan atau lisan orang-orang, maupun perilaku yang diamati.³⁷

Pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang cara pelaksanaannya dilakukan secara teratur atau sistematis yang mengangkat dan mengumpulkan data-data yang ada dilapangan. Penelitian kualitatif diawali dengan cara pengumpulan data atau informasi yang sewajarnya. Informasi atau data-data yang telah dikumpulkan tersebut bertujuan untuk dijadikan rumusan generalasi yang dapat diterima dan masuk akal sehat oleh manusia.³⁸

B. Fokus Penelitian

Fokus peneliti pada penelitian ini adalah pemahaman terkait bank syariah yang dimiliki oleh pedagang muslim yang ada di pasar sentral masamba.

³⁷ Lexy J Meleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 3.

³⁸ Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), 209.

C. Definisi Istilah

1. Pemahaman

Pemahaman merupakan suatu cara atau proses yang dilakukan oleh individu dalam mengetahui suatu konsep atau ilmu dengan baik. Proses dalam memahami sesuatu tersebut tidak hanya dilakukan untuk disimpan sendiri tetapi juga dapat dijelaskan kepada orang lain.

2. Bank Syariah Indonesia

Bank syariah adalah suatu lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan, dimana bank tersebut berfungsi untuk sebagai perantara yang menghubungkan masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana.

3. Pedagang Muslim

Pedagang muslim merupakan seseorang atau individu yang memiliki profesi dalam menjalankan usaha jual beli suatu barang atau jasa kepada konsumen, dan seseorang tersebut menganut agama Islam.

D. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau sekumpulan orang yang memiliki keterlibatan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah semua pihak yang dijadikan sumber dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, baik itu secara langsung maupun tidak langsung, yaitu pedagang muslim yang ada di pasar sentral Masamba dan sekaligus menjadi lokasi dalam penelitian ini. Waktu

penelitian dilakukan kurang lebih dua bulan di tahun 2022 yang berlokasi di Pasar Sentral Kota Masamba, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan.

E. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data-data yang dibutuhkan berasal dari data primer yang merupakan data-data yang didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak-pihak (informan) yang dapat memberikan informasi yang tepat terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu para pedagang muslim dan pegawai bank syariah.

Sampel dalam penelitian kualitatif dapat disebut juga sebagai informan. Pada penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum. Pada umumnya kualitatif menggunakan sampel kecil. Terdapat dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian. (Martha dan Kresno: 2016). Syarat kecukupan yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlahnya adalah informan yang dapat memberikan cukup informasi. Adapun pemilihan informan didasarkan pada dua aspek yaitu teori dan praduga, yang keduanya berlandaskan pada kedalaman pemahaman atau pengalaman dari informan. Terdapat tiga kondisi dalam penentuan jumlah informan, yaitu sebagai berikut:

1. Dapat menambah jumlah informan, jika informasi dirasakan masih kurang.
2. Dapat mengurangi jumlah informasi jika informasi yang didapatkan dirasa sudah mencukupi.
3. Dapat mengganti informan jika informan yang sudah diwawancarai tidak kooperatif dalam wawancara.

Untuk penelitian yang dilakukan oleh penulis, mengambil data-data dari 50 pedagang muslim dari total 326 pedagang yang berada di pasar tersebut serta salah satu pegawai dari Bank Syariah Indonesia Kcp Masamba. Pemilihan pedagang yang menjadi informan dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability* dengan teknik *accidental sampling*. Metode *non probability* merupakan salah satu cara pengambilan sampel dari jumlah populasi yang ada dengan tidak memberikan kesempatan yang sama kepada semua populasi untuk dapat menjadi anggota sampel. Sedangkan teknik *accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan pada kemudahan (*convenience*), baik itu dari segi waktu, situasi, tempat dan keinginan peneliti.³⁹

Penelitian dilakukan dengan terjun langsung dilapangan, dimana peneliti datang langsung ke pasar sentral Masamba. Adapun pedagang yang dimintai data-data dipilih dari berbagai perwakilan yang ada di pasar sentral tersebut. Pedagang yang dipilih adalah pedagang yang menganut agama Islam yang berasal dari berbagai profesi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan pedoman penulis tentang wawancara pengamatan dan pertanyaan yang disiapkan untuk mendapatkan informasi sebagai bentuk penelitian lapangan (*field research*) dimana instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 221.

Terdapat dua metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

1. *Library Research*

Library Research merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan beberapa referensi seperti tulisan yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini.

2. *Field Research*

Field Research merupakan metode dengan turun langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan langsung dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan pada keabsahan data merupakan aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan sesuai dengan penelitian ilmiah dan juga untuk dilakukan pengujian pada data yang telah didapatkan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu sebagai berikut:⁴⁰

Teknik triangulasi merupakan teknik yang umum digunakan dalam meningkatkan tingkat validasi data pada penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik ini berfungsi untuk mencari data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, yang dikemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan yang sesuai dan benar.⁴¹ Dengan teknik ini, penarikan kesimpulan yang dilakukan dapat bersifat valid karena tidak hanya dikumpulkan dari satu sudut pandang,

⁴⁰ Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2019), 401.

⁴¹ Y S.Lincoin & Guba E.G.G, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: Sage Publication, 2000), 301.

sehingga hasil yang didapatkan mampu diterima kebenarannya. Pada penelitian ini, penulis membandingkan antara hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta dokumentasi.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi dilakukan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan para pedagang muslim yang ada di pasar tersebut. Adapun wawancara yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sama kesetiap responden, kemudian hasil wawancara yang didapatkan dicocokkan dari informan yang satu dengan informan yang lainnya, hingga memperoleh jawaban yang sudah jenuh.

I. Teknik Analisis Data

Aktivitas analisis data yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman merupakan proses pada penelitian kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai penelitian tuntas, sehingga data yang dihasilkan sudah jenuh. Pada metode analisis data meliputi tiga unsur atau kategori, yaitu sebagai berikut:⁴²

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Sugiyono mendefinisikan bahwa metode reduksi data merupakan kegiatan yang berupa perangkuman, pemilihan pada hal yang pokok dan fokus pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya sehingga data-data yang tidak diperlukan dapat dihilangkan. Langkah ini merupakan tahap awal yang dilakukan dalam menganalisis sebuah data pada penelitian.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2013), 3.

kegiatan ini memiliki tujuan untuk memberi kemudahan pada peneliti dalam memahami data yang telah didapatkan.

Data-data yang telah didapatkan secara langsung dilapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dilakukan tahapan perangkuman, dan mencari inti-inti dalam penelitian, sehingga dapat dikelompokkn sesuai dengan apa yang menjadi fokus masalah dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini terkait dengan segala aspek yang direduksi berupa hasil yang didapatkan dari observasi dan wawancara yang berkaitan dengan pemahaman pedagang muslim di pasar sentral Masamba tentang perbankan syariah.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

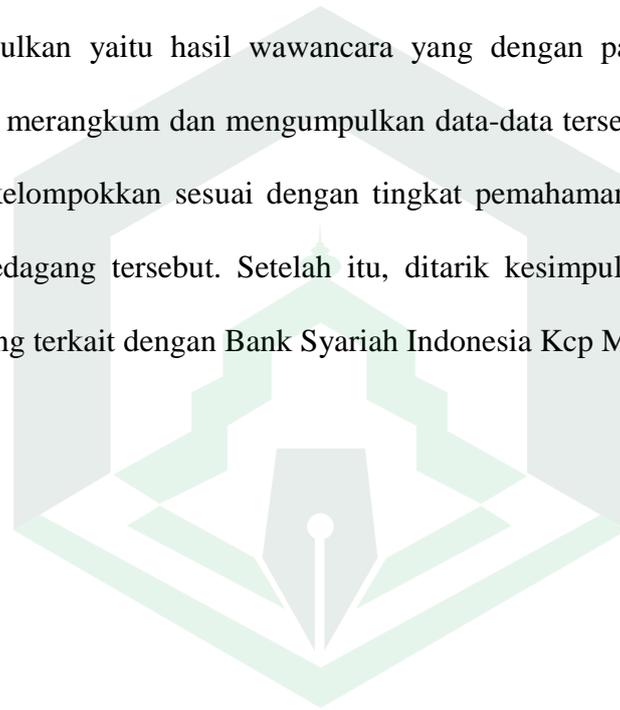
Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada penelitian kualitatif, teknik dalam menyajikan data dapat berupa singkatan, hubungan antar kategori, bagan maupun teks yang bersifat naratif atau menggambarkan. Dengan adanya penyajian data, dapat memberi kemudahan dalam memahami permasalahan yang terjadi sehingga pekerjaan atau langkah selanjutnya dapat direncanakan dengan berdasarkan pada apa yang telah dipahami. Rencana kerja dapat berupa pencarian pada pola-pola data yang mampu mendukung penelitian yang dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif diharapkan dapat menjadi temuan baru yang belum pernah didapatkan, dapat juga berupa penggambaran pada suatu objek yang masih remang-remang atau tidak

jelas, sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas. Dalam penarikan kesimpulan, hasil yang didapatkan sebelumnya dapat berubah menjadi kesimpulan akhir yang akurat dan kredibel, hal ini dikarenakan proses pada pengumpulan data mendapatkan bukti-bukti yang valid, kuat serta konsisten sehingga mampu mendukung data-data yang dimaksud diawal.

Ketiga tahapan diatas dilakukan terhadap data-data yang telah dikumpulkan yaitu hasil wawancara yang dengan para pedagang pasar. Setelah merangkum dan mengumpulkan data-data tersebut. Lalu dipisahkan dan dikelompokkan sesuai dengan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh para pedagang tersebut. Setelah itu, ditarik kesimpulan dari pemahaman pedagang terkait dengan Bank Syariah Indonesia Kcp Masamba.



IAIN PALOPO

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya Pasar Sentral Kec. Masamba

Kota Masamba merupakan ibukota dari Luwu Utara yang ditetapkan berdasarkan pada Undang-undang No. 19 Tahun 1999. Adapun luas Wilayah yang dimiliki oleh Kec. Masamba adalah 1.068,85 Km² dan berada di tengah wilayah kabupaten, posisi strategis tersebut menjadikan Masamba sebagai kecamatan yang ideal untuk dijadikan sebagai Ibu Kota. Kota ini terdiri dari empat kelurahan, 15 desa dan dua unit pemukiman transmigrasi. Masamba terletak pada jalur Trans-Sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah (Poros Palopo-Poso) dan Sulawesi Tenggara (Poros Palopo-Kolaka).⁴³

Kecamatan ini berada di wilayah dengan topografi yang beragam. Mayoritas masyarakat di daerah tersebut, bermata pencaharian sebagai petani, mulai dari tanaman padi, jagung, ubi kayu, kakao, pohon kayu sampai dengan kelapa sawit. Untuk sektor perdagangan terdapat 10 minimarket yang tersebar di beberapa daerah. Serta tiga Pasar yang terdiri

⁴³ Desi Triana Aswan, "Masamba, Ibu Kota Kabupaten Luwu Utara di Sulawesi Selatan", 15 Juli 2020, <https://makassar.tribunnews.com/2020/07/15/masamba-ibu-kota-kabupaten-luwu-utara-di-sulawesi-selatan>. Diakses pada Tanggal 29 Januari 2022.

dari dua pasar tanpa bangunan dan satu pasar Sentral yang menjadi inti dari pusat perdagangan kecamatan Masamba.⁴⁴

Awal mula dari pendirian pasar Sentral di kecamatan Masamba didasari pada mata pencaharian yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga pemerintah memberikan atau memfasilitasi masyarakat agar dapat memperdagangkan dari hasil bumi yang dimiliki. Oleh karena itu, pada tahun 1981 didirikan pasar Sentral yang terletak di desa Baliase. Pendirian tersebut didasarkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2008 yang menyebutkan bahwa Pasar Sentral adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.⁴⁵ Ditahun 2001, dilakukan perbaikan atau renovasi pada pasar tersebut, perbaikan dilakukan pada bangunan-bangunan yang sudah tidak dapat digunakan akibat rusak.

Lokasi dari pendirian pasar ini sangat strategis, dikarenakan ditempatkan dibagian tengah dari kecamatan tersebut, dan berada pada jalur poros trans sulawesi, sehingga dapat diakses dengan mudah oleh semua

⁴⁴ Desi Triana Aswan, "Masamba, Ibu Kota Kabupaten Luwu Utara di Sulawesi Selatan", 15 Juli 2020, <https://makassar.tribunnews.com/2020/07/15/masamba-ibu-kota-kabupaten-luwu-utara-di-sulawesi-selatan>. Diakses pada Tanggal 29 Januari 2022.

⁴⁵ Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 53/M-DAG/PER/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Sentral, Pusat Pembelian dan Toko Modern, (2008), <http://jdhi.kemendag.go.id>. Diakses pada Tanggal 29 Januari 2022.

pihak, bukan hanya oleh masyarakat setempat. Waktu perdagangan di Pasar Sentral juga dilakukan setiap hari, yang tentunya memberi kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh kebutuhan yang diinginkan.

2. Pedagang Muslim

Kecamatan Masamba merupakan kecamatan dengan mayoritas penduduk beragama muslim. Sehingga banyak diantara mata pencaharian dipenuhi oleh masyarakat muslim. Begitupun juga dengan profesi sebagai pedagang muslim yang terdapat di pasar sentral Masamba. Dalam penelitian ini mengkaji terkait pemahaman yang dimiliki oleh para pedagang yang terdapat dipasar tersebut. Adapun profil pedagang yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.1 Profil Pedagang Muslim di Pasar Sentral Kecamatan Masamba

No	Nama	Jenis Kelamin	Jenis Dagangan
1	Pinkang	Perempuan	Pakaian
2	Hijeriah	Perempuan	Sepatu
3	Puan Amma	Perempuan	Pakaian
4	Milda	Perempuan	Pakaian
5	Daya	Perempuan	Kain
6	Hj. Badriah	Perempuan	Pakaian
7	Yeyen	Perempuan	Kain
8	Ayu Pratiwi	Perempuan	Pakaian
9	Riska	Perempuan	Buku
10	Nisa	Perempuan	Perabotan rumah
11	Toha	Laki-laki	Ikan Kering
12	Hj. Wana	Perempuan	Baju Muslimah
13	H. Mansyur	Laki-laki	Sepatu

No	Nama	Jenis Kelamin	Jenis Dagangan
14	Eda	Perempuan	Gorden
15	Ahmad Nur	Laki-laki	Gorden
16	Yuni	Perempuan	Sepatu
17	Hj. Halijah	Perempuan	Pakaian
18	Reski Indah	Perempuan	Pakaian
19	Hasrah Yunuh	Perempuan	Pakaian
20	Jabal	Laki-laki	Lemari
21	Eka	Perempuan	Sepatu
22	Muh. Suyuti	Laki-laki	Kacamata
23	Fitri	Perempuan	Bumbu Dapur
24	Yuyun	Perempuan	Pakaian
25	Hajrah	Perempuan	Kerudung
26	Muh. Ansar	Laki-laki	Gorden
27	Daya	Perempuan	Pakaian
28	ST. Marwah	Perempuan	Pakaian
29	Andi	Laki-laki	Emas
30	Hj. Nanni	Perempuan	Obat
31	S. Parman	Laki-laki	Campuran
32	Hamsan	Laki-laki	Sepatu
33	Hermawati	Perempuan	Mainan
34	Alda	Perempuan	Penjual HP
35	Rani	Perempuan	Bakso
36	Rusmini	Perempuan	Pakaian
37	Ninpan	Perempuan	Jam Tangan
38	Darmayanto	Laki-laki	Kaset
39	Shaila	Perempuan	Buah
40	Megawati	Perempuan	Campuran
41	Amin	Laki-laki	Pakaian
42	H. Abdullah	Laki-laki	Pakaian
43	Niwati	Perempuan	Campuran

No	Nama	Jenis Kelamin	Jenis Dagangan
44	Yuyun	Perempuan	Pakaian
45	Hajrah	Perempuan	Kerudung
46	Muh. Ansar	Laki-laki	Gorden
47	Nanda	Perempuan	Emas
48	Darmita	Perempuan	Perabot
49	Anna	Perempuan	Sayur
50	Emma	Perempuan	Gula Merah

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara *field Research* dalam artian penulis turun langsung kelapangan untuk melakukan observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Adapun teknik wawancara yang dilakukan adalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada para pedagang muslim yang ada di pasar traditional masamba. Berikut pertanyaan-pertanyaan tersebut:

- a. Apakah bapak/ibu pernah mendengar kata bank syariah?
- b. Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa ada bank syariah didaerah pasar tersebut?
- c. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang bank syariah?
- d. Apakah bapak/ibu memahami produk dan jasa yang ada di bank syariah?
- e. Jika di minta untuk memilih perbankan syariah atau perbankan konvensional, mana yang bapak/ibu pilih?
- f. Apakah bapak/ibu mempunyai minat untuk bertransaksi dengan bank syariah?

- g. Apakah bapak/ibu sudah pernah mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh bank syariah? Jika sudah apakah menarik atau tidak?
- h. Jika ada sosialisasi terhadap bank syariah, apakah bapak/ibu bersedia mengikutinya?
- i. Apakah bapak/ibu pernah bertransaksi atau mengunjungi bank syariah?
- j. Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh pihak bank syariah?
- k. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang perbedaan bank syariah dan bank konvensional?
- l. Apa harapan bapak/ibu terhadap bank syariah kedepannya?

Selain dari pedagang diatas, terdapat juga data-data yang dikumpulkan dari salah satu pegawai Bank Syariah Indonesia KCP Masamba terkait dengan sosialisasi dari pihak bank kepada para pedagang.

B. Analisis Data

Bank Syariah merupakan industri yang bergerak dibidang keuangan. Pendirian dari bank syariah sudah dilakukan diseluruh provinsi yang ada di Indonesia. Hal ini merupakan sesuatu yang sudah diketahui oleh masyarakat indonesia, terutama oleh masyarakat muslim dikarenakan pendirian dari bank syariah di latar belakang oleh kebutuhan masyarakat muslim terhadap bank yang jauh dari kata riba.

Penelitian ini dilakukan untuk mencari tau bagaimana pemahaman terhadap bank syariah khususnya Bank Syariah Indonesia (BSI) yang dimiliki oleh para pedagang muslim yang berada di pasar Sentral kecamatan masamba. Maka penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara kepada para pedagang muslim memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Ibu Pinkang

“Pernah mi dengar kata Bank Syariah Indonesia dari masyarakat sekitar, tapi cuman di dengar ji, tidak tau ka apa-apa didalam. Tau, ada Bank Syariah Indonesia didekat pasar, disebelah sana. Lebih memilih untuk bertransaksi di bank konvensional, karena belum tau apa itu Bank Syariah Indonesia sama dikampung belum adapi Bank Syariah Indonesia, adanya cuman dikota tapi jauh kampung dari kota. Belum ada minat menabung di bank. Belum pernah ikut sosialisasi karena tidak pernah pika dapat yang di pasar, kalau ada ikut ka juga mendengarkan. Harapannya untuk Bank Syariah Indonesia semoga membangun cabang Bank Syariah Indonesia diberbagai daerah, terutama di daerah pelosok pedesaan”.

Pada penjelasan yang disampaikan oleh ibu Pinkang diatas, kita dapat mengetahui bahwa ibu Pinkang mengatakan ia sudah pernah mendengar kata Bank Syariah Indonesia tetapi tidak mengetahui apapun terkait dengan Bank Syariah Indonesia. Walaupun beliau mengetahui adanya Bank Syariah Indonesia yang berada di dekat pasar. Beliau juga mengatakan bahwa ia berasal dari pedesaan yang belum mempunyai Bank Syariah Indonesia, tetapi sebagaimana kita ketahui terdapat Bank Syariah Indonesia di daerah pasar tersebut. Dan juga dari pernyataan ibu pinkang, beliau lebih memilih untuk bertransaksi dengan bank konvensional karena ketidaktahuan mengenai Bank Syariah Indonesia dan belum memiliki minat untuk menabung di bank. Tidak adanya pengetahuan tentang Bank Syariah Indonesia disebabkan karena beliau belum pernah mengikuti sosialisasi. Oleh karena ini, dengan melihat pada pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pemahaman yang dimiliki oleh ibu Pinkang terkait dengan Bank Syariah Indonesia.

2. Ibu Hj. Badriah

“Pernah mi nak, sudah sering. Sudah tau mika ada Bank Syariah Indonesia disana, karena sudah lama ka jadi nasabah nak. Tentu lebih memilih Bank Syariah Indonesia. Pelayanan yang diberikan Bank Syariah Indonesia sangat baik, mulai dari satpam sampai dengan pegawai yang ada didalam bank. Bedanya Bank Syariah Indonesia dengan bank konvensional, kalau Bank Syariah Indonesia hati-hati dalam memberikan pinjaman keorang. Sudah 9 tahun saya jadi pedagang di pasar ini, hanya beberapa kali saya dapat sosialisasi, itupun perorangan. Harapannya untuk Bank Syariah Indonesia semoga kedepannya bisa bersaing dengan bank konvensional dan juga membangun fasilitas diberbagai daerah, khususnya kepelosok desa”.

Jawaban yang diberikan oleh informan diatas mengatakan bahwa beliau sudah mengetahui tentang Bank Syariah Indonesia, dikarenakan beliau sudah lama menjadi nasabah di bank tersebut, sehingga beliau sudah tau produk dan jasa yang ada di Bank Syariah Indonesia. Beliau juga menilai pelayanan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia sangat baik mulai dari satpam hingga pegawai sehingga beliau nyaman untuk menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia. Tetapi sosialisasi yang di lakukan pihak Bank Syariah Indonesia indonesia di daerah tersebut masih terbilang minim, karena beliau mengatakan hanya pernah mendapatkan sosialisasi yang dilakukan perorangan. Dengan melihat dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ibu Hj. Badriah sudah memiliki pemahaman yang baik tentang Bank Syariah Indonesia.

3. Ibu Ayu Pratiwi

“Saya pernah dengar kata Bank Syariah Indonesia dari masyarakat. Untuk Bank Syariah Indonesia yang didekat pasar, saya juga sudah tau. Kalau info tentang Bank Syariah Indonesia belum terlalu mengenal, cuman satu ji produk saya tau gadai emas. Lebih memilih untuk bertransaksi dengan Bank Syariah Indonesia dan punya minat untuk menabung di Bank Syariah Indonesia karena pernah satu kali saya datang dikantor Bank Syariah Indonesia dan baik pelayanan yang diberikan. Untuk perbedaan Bank Syariah Indonesia dan konvensional, saya belum terlalu paham.

Harapannya untuk Bank Syariah Indonesia semoga kedepannya diadakan sosialisasi kepada masyarakat yang ada didaerah pasar”.

Hasil wawancara yang didapatkan dari ibu Ayu Pratiwi, dimana beliau mengatakan bahwa sudah pernah mendengar kata Bank Syariah, namun hanya mengetahui satu produk saja. Gadai emas merupakan satu-satunya produk yang diketahui oleh beliau. Adapun pilihan beliau antara Bank Syariah Indonesia dan bank konvensional, lebih memilih untuk bertransaksi dengan Bank Syariah Indonesia, karena menilai baik pelayanan yang diberikan oleh pihak bank saat ia berkunjung kesana. Beliau juga belum pernah mendapatkan ataupun mengikuti sosialisasi. Namun beliau mengatakan bahwa besar minatnya untuk bertransaksi dengan Bank Syariah Indonesia disebabkan baiknya pelayanan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia ketika beliau berkunjung kesana ke bank tersebut. Dengan melihat pada pemaparan ini, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang dimiliki oleh ibu Ayu Pratiwi masih minim terkait dengan apa itu Bank Syariah Indonesia.

4. Ibu Riska

“Awal dengar kata Bank Syariah Indonesia dari keluarga, dan sudah tau kalau ada Bank Syariah Indonesia didekat sini. Kalau produk yang ada di Bank Syariah Indonesia, saya cuman taunya produk tabungan, karena sudah memiliki tabungan di Bank Syariah Indonesia. Kalau disuruh milih, Lebih memilih untuk bertransaksi dengan bank konvensional, karena sering dapat informasi tentang bank konvensional. Belum terlalu tauka bedanya dua bank itu. Belum ada minat untuk menabung di Bank Syariah Indonesia. Selama 5 tahun menjual, belum pernah dapat sosialisasi dari Bank Syariah Indonesia. Kalau pelayanannya saya rasa sudah bagus. Harapan untuk Bank Syariah Indonesia agar melakukan sosialisasi yang bertempat di pasar ini”.

Ibu Riska mengatakan bahwa beliau sudah mengetahui adanya Bank Syariah Indonesia didekat pasar tersebut. Namun Beliau hanya mengetahui produk tabungan yang ada di bank karena sudah memiliki rekening, beliau juga lebih memilih untuk bertransaksi dengan bank konvensional. Hal ini disebabkan karena belum pernah mengikuti sosialisasi yang menyebabkan minimnya pengetahuan tersebut. Dengan melihat hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masih minimnya pemahaman dari ibu Riska terkait dengan Bank Syariah Indonesia.

5. Ibu Toha

“Pernah dengar tentang Bank Syariah Indonesia dari keluarga karena ada keluarga yang bekerja di Bank Syariah Indonesia. Sudah paham dan tau produk dan jasa yang ada di Bank Syariah Indonesia. Saya belum pernah dapat sosialisasi yang diadakan di pasar. Kalau untuk bertransaksi, saya lebih memilih bertransaksi dengan Bank Syariah Indonesia. Perbedaannya Bank Syariah Indonesia sama bank konvensional saya belum tau dek. Harapannya untuk Bank Syariah Indonesia agar memiliki pelayanan yang lebih bagus dibanding dengan bank konvensional”.

Sama halnya dengan ibu Hj. Badriah terkait dengan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu Toha tentang Bank Syariah Indonesia, dimana beliau mengatakan sudah paham mengetahui produk dan jasa yang ada di bank dikarenakan beliau memiliki keluarga yang bekerja di Bank Syariah Indonesia yang ada di daerah tersebut. Beliau juga lebih memilih untuk bertransaksi dengan Bank Syariah Indonesia, dikarenakan belum pernahnya mengikuti sosialisasi dari pihak Bank Syariah Indonesia. Walaupun beliau sudah mengetahui mekanisme yang ada di bank tersebut. Berdasarkan pada hasil wawancara yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa ibu Toha

telah memiliki pemahaman yang baik terkait dengan Bank Syariah Indonesia.

6. Bapak H. Mansyur

“Saya sudah pernah dengar kata Bank Syariah Indonesia, sama sudah tau kalau adanya Bank Syariah Indonesia di dekat pasar ini, tapi kalau masalah produk ataupun jasa yang ada di Bank Syariah Indonesia, saya belum tau. Kalau disuruh memilih antara Bank Syariah Indonesia dan bank konvensional, saya lebih memilih bank konvensional karena bank konvensional sudah mendirikan agen berupa fasilitas brilink kepada masyarakat sampai ke pelosok pedesaan seperti yang ada dikampung. Kalau saya liat, lebih banyak cabangnya bank konvensional dari Bank Syariah Indonesia. Saat ini belum ada minat untuk menabung di Bank Syariah Indonesia. Untuk sosialisasi saya belum pernah dapat yang diadakan di pasar, dan juga kalau belum siap untuk mengikuti kalau ada dilaksanakan. Harapannya untuk Bank Syariah Indonesia agar mendirikan cabang atau pelayanan kedaerah pelosok desa agar memiliki nasabah yang lebih banyak”.

Jawaban yang diberikan oleh bapak H. Mansyur yang mengatakan bahwa sudah pernah mendengar kata Bank Syariah Indonesia tetapi tidak mengetahui apapun terkait dengan Bank Syariah Indonesia. Hanya sebatas tau bahwa sudah terdapat Bank Syariah Indonesia yang berada di dekat pasar. Adapun pendapat beliau terkait dengan Bank Syariah Indonesia, dia mengatakan bahwa Bank Syariah Indonesia belum memiliki cabang atau agen seperti brilink di pelosok-pelosok desa, sehingga lebih memilih untuk bertransaksi di bank konvensional yang sudah melakukan hal tersebut. Beliau juga mengatakan bahwa belum pernah mendapatkan pihak Bank Syariah Indonesia melakukan sosialisasi di pasar tersebut. Berdasarkan pada hasil wawancara yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pemahaman yang dimiliki oleh bapak H. Mansyur terkait dengan Bank Syariah Indonesia.

7. Ibu Eda

“Saya sudah sering dengar tentang kata Bank Syariah Indonesia karena suami saya mantan pegawai disana, kalau untuk produk atau jasa yang ada di Bank Syariah Indonesia, saya sudah paham. Saya lebih memilih untuk bertransaksi dengan Bank Syariah Indonesia daripada bank konvensional, karena saya tau mengenai hukum riba yang ada di bank konvensional karena sudah sering mengikuti kajian-kajian Islami. Harapan untuk Bank Syariah Indonesia agar mampu bekerja sama dalam mensosialisasikan produk atau memberikan pemahaman kepada semua pedagang apa itu Bank Syariah Indonesia”.

Dari perkataan ibu Eda diatas, yang mengatakan bahwa sudah sering mendengar kata Bank Syariah Indonesia dan mengetahui produk atau jasa yang ada di Bank Syariah tersebut. Hal ini, dikarenakan suami beliau adalah mantan pegawai dari Bank Syariah Indonesia. Beliau pun juga lebih memilih untuk bertransaksi dengan Bank Syariah Indonesia, dikarenakan telah mengetahui hukum bunga yang ada di bank konvensional sama dengan riba, dikarenakan sering mengikuti kajian-kajian Islami yang mengatakan bunga bank konvensional sama halnya dengan riba, sehingga hukumnya menjadi haram. Dengan melihat pada hasil wawancara yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang dimiliki oleh ibu Eda sudah bagus terkait dengan Bank Syariah Indonesia.

8. Bapak Ahmad Nur

“Kalau kata Bank Syariah Indonesia, saya sudah sering dek, karena saya sudah pernah kerja disana, jadi untuk produk atau mekanisme saya sudah paham. Tentunya untuk masalah bertransaksi di Bank Syariah Indonesia atau bank konvensional, saya memilih Bank Syariah Indonesia dan sudah mempunyai tabungan disana. Kalau untuk perbedaan dengan bank konvensional, ada beberapa, diantaranya itu masalah mekanismenya dalam bekerja sama dengan nasabah. Tentunya pelayanan yang diberikan saya nilai sudah baik. Harapannya untuk Bank Syariah Indonesia agar lebih semangat lagi untuk menarik para masyarakat untuk menjadi nasabah”.

Bapak Ahmad Nur mengatakan bahwa sudah sering mendengar tentang Bank Syariah Indonesia dan sudah mengetahui produk dan jasa yang ada dalam Bank Syariah tersebut. Hal ini, dikarenakan beliau adalah mantan pegawai dari Bank Syariah Indonesia. Beliau juga lebih memilih untuk bertransaksi dengan Bank Syariah Indonesia karena sudah mempunyai tabungan disana, sehingga besar harapan beliau agar Bank Syariah Indonesia lebih bersemangat lagi untuk memperbanyak dan menarik masyarakat untuk menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia. Berdasarkan pada hasil wawancara yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa, bapak Ahmad Nur sudah memiliki pemahaman yang baik terkait dengan Bank Syariah Indonesia.

9. Ibu Reski Indah

“Kata Bank Syariah Indonesia saya sudah pernah dengar, karena ada Bank Syariah Indonesia didekat pasar. Kalau untuk pemahaman tentang Bank Syariah Indonesia, saya hanya taunya produk tabungan karena sudah mempunyai tabungan disana. Untuk masalah transaksi, saya lebih memilih untuk bank bertransaksi dengan bank konvensional dibanding Bank Syariah Indonesia. Kalau bedanya saya belum tau dek. Saya belum pernah mengikuti sosialisasi, tapi bisa ji ikut kalau ada sosialisasi diadakan disini. Pelayanannya saya lihat sudah bagus. Harapannya untuk Bank Syariah Indonesia agar lebih gesik lagi untuk mensosialisasikan produk-produk yang ada di bank syaria, dan juga mampu memahamkan kepada masyarakat apa itu Bank Syariah Indonesia”.

Dari wawancara yang dilakukan ibu Reski Indah mengatakan bahwa sudah sering mendengar kata Bank Syariah Indonesia dan mengetahui adanya bank tersebut di dekat pasar. Namun, beliau hanya mengetahui satu produk yang ada di Bank Syariah Indonesia. Produk tabungan merupakan satu-satunya produk yang diketahui oleh ibu Reski Indah, dikarenakan telah

memiliki tabungan di Bank Syariah Indonesia. Namun ketika ditanya terkait dengan memilih Bank Syariah Indonesia atau konven, beliau lebih memilih untuk bertansaksi dengan bank konvensional dikarenakan kurangnya pemahaman yang diketahui terkait dengan Bank Syariah Indonesia. Sama halnya harapan beliau dengan pedagang-pedagang sebelumnya, yaitu agar pihak bank melakukan sosialisasi kepada para pedagang yang ada di pasar tersebut. Dengan melihat pada hasil wawancara yang didapatkan maka dapat disimpulkan masih kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh ibu Reski Indah terkait dengan Bank Syariah Indonesia.

10. Bapak Muhammad Suyuti

“Pernahmi dengar kata Bank Syariah Indonesia. kalau adanya Bank Syariah Indonesia di dekat pasar, sudah tau juga. Untuk pengetahuan tentang Bank Syariah Indonesia, saya hanya tau produk produk pinjaman yang ada di bank. Saya lebih memilih bank konvensional dibanding Bank Syariah Indonesia karena Bank Syariah Indonesia tidak memberikan keringan saat pinjaman jatuh tempo, jadi harus dibayar saat itu juga. Untuk sosialisasi langsung belum pernah saya dapat tapi sudah pernah dapat brosurnya dari pihak Bank Syariah Indonesia. Tapi kalau ada sosialisasi yang diadakan, saya belum siap ikuti. Harapannya untuk Bank Syariah Indonesia agar memberi keringanan kepada nasabah saat jatuh tempo pinjamannya”.

Jawaban yang diberikan oleh bapak Muhammad Suyuti yang mengatakan bahwa sudah pernah mendengar kata Bank Syariah Indonesia dan mengetahui lokasi bank tersebut. Namun beliau hanya mengetahui satu produk yaitu pinjaman atau kredit, dikarenakan beliau sudah pernah melakukan transaksi tersebut. Namun penilaian yang dilakukan beliau terhadap Bank Syariah Indonesia tidaklah baik, dikarenakan Bank Syariah Indonesia tidak memberikan keringanan ketika sudah jatuh tempo. beliau

mengatakan sudah mendapatkan sosialisasi yang diadakan dipasar berupa sebaran brosur. Dengan melihat pada hasil wawancara yang didapatkan, maka dapat disimpulkan masih kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh beliau terkait dengan Bank Syariah Indonesia.

11. Bapak Muhammad Ansar

“Kalau Bank Syariah Indonesia, sudah pernah dengar karena ada bank syariah disini dekat pasar. Pengetahuan tentang Bank Syariah Indonesia, saya hanya tau gadai emasnya. Saya tidak pernah dapat dan ikuti sosialisasi yang diadakan di pasar hanya sekedar bagi-bagi brosur ji, tapi siap ji ikut kalau ada diadakan. saya lebih memilih Bank Syariah Indonesia untuk diajak kerja sama. Kalau bedanya Bank Syariah Indonesia dan bank konvensional, dia Bank Syariah Indonesia tidak ada praktek riba didalamnya. Saya belum pernah bertransaksi dengan Bank Syariah Indonesia. Harapan untuk Bank Syariah Indonesia kedepannya untuk mensosialisasikan terkait mekanisme yang ada di Bank Syariah Indonesia sehingga masyarakat tertarik untuk menabung di Bank Syariah Indonesia”.

Dari wawancara yang dilakukan dengan bapak Muhammad Ansar dimana beliau mengatakan bahwa sudah pernah mendengar kata Bank Syariah Indonesia, tetapi beliau hanya mengetahui produk gadai emas. Namun beliau telah memahami bahwa tidak adanya praktek riba yang ada di Bank Syariah Indonesia. Untuk masalah sosialisasi, beliau mengatakan bahwa belum pernah mendapatkan sosialisasi secara langsung, hanya berupa brosur namun beliau siap mengikuti jika terdapat sosialisasi yang diadakan dan juga beliau lebih memilih untuk bertransaksi dengan Bank Syariah Indonesia. Berdasarkan pada hasil wawancara yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh bapak Muhammad Ansar terkait dengan Bank Syariah Indonesia.

12. Ibu Niwati

“Kalau Bank Syariah, Pernah mi. tapi belum tau apa-apa karena agak jauh juga bank dari tempat pasarku. Kalau disuruh milih, lebih pilih bank konvensional, karena sudah ada tabungan disana. Belum ada minat dek. Kalau sosialisasi belum pernah dapat. Tapi pernah ji liat pegawainya bagi-bagi brosur. Harapannya semoga bank syariah lebih banyak sosialisasi kemasyarakat, supaya masyarakat juga tau tentang bank syariah”.

Dari penjelasan diatas, memiliki kesamaan dengan beberapa informan diatas, dimana beliau menjelaskan tidak memiliki pemahaman terkait dengan bank syariah yang ada didaerah tersebut. Beliaupun juga belum memiliki minat untuk menabung di bank syariah sehingga berharap kepada bank syariah untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

13. Bapak Muh. Ansar

“Kalau kata Bank Syariah Indonesia, sudah biasa dengar, karena ada keluarga kerja disana, tapi kalau masalah produk masih kurang paham, hanya beberapa produk yang ditau. Untuk masalah perbedaan, tentunya ada karena bank syariah pake syariat syariah. jadi ada perbedaan kegiatan antara bank syariah dan bank konvensional. Harapannya untuk Bank Syariah Indonesia agar lebih semangat lagi untuk sosialisasi kepada masyarakat terutama pedagang yang ada di pasar”.

Bapak diatas menyatakan bahwa sudah biasa mendengar kata bank syariah. karena memiliki anggota keluarga yang bekerja di Bank Syariah Indonesia. Hanya saja untuk masalah produk atau jasa yang ada di bank tersebut hanya diketahui beberapa saja. Adapun untuk perbedaan, dikatakan bahwa tentunya terdapat perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional karena penerapan syariat Islam pada bank syariah.

C. Pembahasan

Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa perkembangan yang dimiliki oleh perbankan syariah di Indonesia, semakin tahun, semakin meningkat. Tentu bukan hal yang asing lagi jika sudah banyak masyarakat yang mengetahuinya.

Namun bukan hanya sekedar tau bahwa Bank Syariah Indonesia itu ada, tetapi memiliki pemahaman terkait konsep, produk, mekanisme, ataupun informasi lain yang ada di Bank Syariah Indonesia.

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji terkait dengan sejauh mana pemahaman yang dimiliki oleh para pedagang muslim yang ada di pasar sentral kecamatan Masamba. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama beberapa bulan yang mengamati pergerakan dari para pedagang dan juga pihak Bank Syariah Indonesia Indonesia. Adapun wawancara dilakukan secara langsung dengan terjun kelapangan dan mewawancarai para pedagang yang memenuhi kriteria yang dapat dipercaya untuk memberikan jawaban dan informasi yang akurat. Pada teknik dokumentasi, peneliti mengabadikan aktivitas wawancara yang dilakukan dengan melakukan pemotretan saat dilakukan wawancara dengan para pedagang

Terdapat 11 pertanyaan yang diajukan kepada 27 pedagang muslim yang ada di pasar sentral, namun dari 11 pertanyaan tersebut tidak semua pedagang diajukan pertanyaannya secara total. Peneliti menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan jawaban awal yang diberikan oleh pedagang dan berikut penjelasan serta pemaparan jawaban para pedagang dari hasil wawancara yang dilakukan.

Pembuatan dan penyusunan dari daftar pertanyaan wawancara disesuaikan dengan indikator pemahaman yang dijelaskan oleh Benyamin S-Bloom, dimana terdapat tujuh indikator pemahaman, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Interpretasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menerima pengetahuan dari objek tertentu, yang dalam penelitian ini terkait dengan apa saja informasi yang diterima oleh para pedagang muslim tentang Bank Syariah Indonesia.

Kedua, Mencontohkan merupakan kemampuan dari diri seseorang dalam memberikan contoh dari konsep yang sudah dipelajari. Dalam penelitian ini berbicara mengenai para pedagang yang telah melakukan transaksi dengan pihak Bank Syariah Indonesia karena telah mendengarkan informasi yang berhubungan dengan Bank Syariah Indonesia.

Ketiga, Meringkas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengembangkan pernyataan yang mampu menjelaskan informasi. Pada penelitian ini, para pedagang yang memiliki pemahaman tentang Bank Syariah Indonesia digali informasinya, terkait dengan produk atau jasa apa yang mereka ketahui yang terdapat di Bank Syariah Indonesia.

Keempat, Menyimpulkan yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mendapatkan suatu konsep dari gambaran materi yang diberikan. Dalam penelitian ini, peneliti mencari tau pemahaman produk dan jasa yang telah ditransaksikan oleh para pedagang di Bank Syariah Indonesia.

Kelima, Membandingkan yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengetahui persamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih. Pada penelitian ini, para pedagang diwawancarai terkait dengan pemahaman ataupun pengetahuan yang mereka miliki tentang perbedaan yang ada di Bank Syariah Indonesia dengan bank konvensional.

Keenam, Mengklasifikasikan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelompokkan sesuatu yang dimulai dari suatu kegiatan yang mengetahui tentang objek tertentu yang membuat seseorang tersebut dapat menjelaskan ciri-ciri dari suatu konsep lalu mengelompokkannya. Pada penelitian ini, pedagang yang menjadi informan diwawancarai mengenai produk apa yang mereka ketahui, bagaimana pelayanan yang diberikan oleh bank, serta apa perbedaan antara Bank Syariah Indonesia dan bank konvensional. Setelah mendapatkan informasi yang diinginkan, maka peneliti mengelompokkan para pedagang sesuai dengan tingkat pemahaman yang mereka miliki.

Ketujuh, Menjelaskan yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang agar dapat mengembangkan dan menggunakan suatu pengaruh dari objek yang diberikan. Keterkaitan konsep ini dengan penelitian yang dilakukan terkait dengan para pedagang muslim yang ada di pasar Sentral Masamba melakukan transaksi dengan Bank Syariah Indonesia dari pemahaman telah mereka miliki.

Dengan melihat pada konsep diatas, maka peneliti menyusun pertanyaan agar dapat mendapatkan informasi mengenai pemahaman yang dimiliki oleh para pedagang pasar sentral Masamba tentang Bank Syariah Indonesia. Berikut penjelasannya:

1. Apakah Bapak/Ibu Pernah Mendengar Kata Bank Syariah Indonesia?

Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui informasi yang dimiliki oleh para informan. Mendengar dengan kata Bank Syariah Indonesia, hampir semua pedagang sudah pernah mendengarnya. Dari jawaban yang

diberikan ada yang mendengarnya dari keluarga, dari masyarakat sekitar, ataupun langsung mendatangi sendiri Bank Syariah Indonesia yang ada di daerah tersebut. Namun dari 26 informan, terdapat satu pedagang yang memberikan jawaban tidak pernah mendengar kata Bank Syariah Indonesia. Ia adalah ibu Nisa yang berumur 21 tahun, seorang pedagang yang berasal dari Sukamaju. Selama tiga tahun menjadi pedagang di pasar, beliau belum pernah mendengar kata Bank Syariah Indonesia. Tentu hal ini sangat disayangkan karena kita tau adanya Bank Syariah Indonesia di sekitar pasar.

2. Apakah Bapak/Ibu Mengetahui Bahwa Terdapat Bank Syariah Indonesia di Dekat Pasar?

Pertanyaan kedua, terkait dengan pengetahuan para pedagang tentang adanya Bank Syariah Indonesia di dekat pasar. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa, terdapat Bank Syariah Indonesia Indonesia yang hanya memiliki jarak beberapa meter dari pasar tersebut. Maka sudah menjadi hal yang lazim saat para pedagang sudah mengetahui adanya Bank Syariah Indonesia tersebut. Dari hasil wawancara yang dilakukan, para pedagang sudah mengetahui letak dari Bank tersebut, namun terdapat satu pedagang yang belum mengetahui, orang tersebut sama dengan yang belum pernah mendengar kata Bank Syariah Indonesia.

3. Apa yang Bapak/Ibu Mengetahui Sesuatu Tentang Bank Syariah Indonesia?

Dari jawaban yang diberikan oleh para pedagang, dapat dilihat bahwa mayoritas pedagang tidak mengetahui informasi apapun terkait

dengan Bank Syariah Indonesia, baik itu produk ataupun mekanisme yang ada di Bank Syariah Indonesia hanya sekedar mengetahui keberadaan bank tersebut. Namun diantara para pedagang terdapat lima informan yang memberikan jawaban telah mengetahui dan memahami keseluruhan dari produk dan jasa, diantaranya ialah Ibu Hj. Badriah, Ibu Toha dan Bapak Ahmad Nur. Pengetahuan yang baik tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti sudah lama menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia, sudah pernah berkarir atau bekerja di bank serta memiliki keluarga yang menjadi pegawai di Bank Syariah Indonesia.

4. Apakah Bapak/Ibu Memahami Produk Dan Jasa Yang Ada Di Bank Syariah Indonesia?

Pertanyaan ini merupakan pertanyaan untuk memperluas kajian terkait dengan pengetahuan mengenai produk dan jasa yang ada di bank. Para informan yang memberikan jawaban tidak pada pertanyaan ketiga. Maka tidak lagi diajukan pertanyaan ini. Terdapat beberapa pedagang yang memiliki pemahaman yang baik mengenai produk dan jasa yang ada di bank. Namun tidak sedikit yang hanya mengetahui satu produk saja, terdapat delapan pedagang yang hanya mengetahui salah satu produk diantara pedagang tersebut adalah ibu Ayu Pratiwi, Ibu Riska dan Bapak Muh. Suyuti. Produk yang diketahui seperti produk tabungan, pinjaman, serta gadai emas.

5. Jika Diminta Untuk Memilih Perbankan Syariah atau Perbankan Konvensional, Mana yang Bapak/Ibu Pilih?

Setelah mengajukan pertanyaan terkait dengan sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh para pedagang, maka para pedagang ditanya mengenai pilihan mereka antara Bank Syariah Indonesia atau bank konvensional. Dari hasil wawancara yang didapatkan, para pedagang yang sudah memiliki pemahaman yang baik terkait dengan mekanisme dan produk yang di Bank Syariah Indonesia, lebih memilih untuk bertransaksi dengan Bank Syariah Indonesia tersebut. Adapun para pedagang yang terbilang masih kurang atau minim pemahaman, ada yang memilih Bank Syariah Indonesia dan ada juga yang memilih bank konvensional. Tetapi para pedagang yang tidak mengetahui apapun terkait Bank Syariah Indonesia, lebih memilih untuk bertransaksi dengan bank konvensional, ada juga beberapa diantara mereka yang sudah menjadi nasabah di bank konvensional tersebut.

6. Apakah Bapak/Ibu Mempunyai Minat Untuk Bertransaksi Dengan Bank Syariah Indonesia?

Pertanyaan ini diajukan kepada para pedagang yang tidak mengetahui apapun terkait dengan Bank Syariah Indonesia dan juga mereka yang lebih memilih untuk bertransaksi dengan bank konvensional, dibanding Bank Syariah Indonesia. Dari hasil wawancara yang dilakukan, mayoritas jawaban dari para pedagang belum memiliki minat untuk bertransaksi dengan Bank Syariah Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena ketidaktahuan mereka tentang Bank Syariah Indonesia. Ada juga yang sudah mengetahui sedikit informasi tentang Bank Syariah Indonesia, namun

belum memiliki minat. Karena sudah menjadi nasabah di bank konvensional dan juga menilai baiknya bank konvensional dibanding Bank Syariah Indonesia.

7. Apakah Bapak/Ibu Sudah Pernah Mengikuti Sosialisasi yang Dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia?

Pertanyaan ini diajukan kepada setiap pedagang yang menjadi informan pada penelitian ini. Jawaban yang diberikan, mayoritas pedagang belum pernah mengikuti sosialisasi, dan mengatakan belum pernah mendapatkan sosialisasi yang dilakukan di pasar. Ibu Hj. Badriah mengatakan bahwa hanya ada sosialisasi yang dilakukan secara individu atau perorangan dari pihak Bank Syariah Indonesia tidak pernah berkelompok, dan juga terdapat sosialisasi yang dilakukan melalui pembagian brosur. Ada juga beberapa pedagang yang mengatakan bahwa ada pihak Bank Syariah Indonesia yang hanya melakukan dokumentasi di pasar.

8. Jika Ada Sosialisasi Terhadap Bank Syariah Indonesia, Apakah Bapak/Ibu Bersedia Mengikutinya?

Dari hasil wawancara yang dilakukan, mayoritas pedagang mengatakan siap mengikuti jika terdapat sosialisasi yang diadakan oleh pihak Bank Syariah Indonesia dipasar. Namun ada juga beberapa diantara mereka yang mengatakan belum siap mengikuti.

9. Bagaimana Pelayanan yang Diberikan oleh Pihak Bank Syariah Indonesia?

Pertanyaan ini diajukan kepada para pedagang yang sudah menjadi nasabah atau pernah bertransaksi di Bank Syariah Indonesia. Salah satunya adalah ibu Hj. Badriah, beliau mengatakan bahwa pelayanan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia sangat baik, mulai dari satpam sampai dengan pegawai yang ada di dalam bank. Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Ayu Pratiwi saat berkunjung ke Bank Syariah Indonesia.

10. Apa yang Bapak/Ibu Ketahui Tentang Perbedaan Bank Syariah Indonesia dan Bank Konvensional?

Dari jawaban yang didapatkan dari hasil wawancara, para informan yang sudah mengetahui terkait dengan produk dan jasa yang ada di Bank Syariah Indonesia, menyampaikan beberapa perbedaan yang dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia dan bank konvensional. Diantaranya oleh bapak Muhammad Ansar, yang mengatakan bahwa perbedaan kedua bank tersebut terletak pada sistem riba. Dimana tidak adanya sistem riba yang ada di Bank Syariah Indonesia, sedangkan bank konvensional mempunyai sistem riba tersebut atau biasa disebut dengan bunga bank. Pemahaman yang sama juga disampaikan oleh ibu Eda yang sudah sering mengikuti kajian-kajian Islami sehingga mengetahui hukum riba yang ada di Bank Syariah Indonesia. Ada juga beberapa diantara informan yang mengatakan bahwa Bank Syariah Indonesia lebih hati-hati dalam melakukan atau menerima kerja sama dengan nasabah. Adapun pedagang yang minim pemahaman terkait dengan Bank Syariah Indonesia, tidak mengetahui perbedaan yang ada di Bank Syariah Indonesia dan bank konvensional.

11. Apa Harapan Bapak/Ibu Terhadap Bank Syariah Indonesia Kedepannya?

Pertanyaan ini diajukan kepada setiap pedagang yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini. Dari hasil wawancara yang dilakukan hampir semua pedagang memiliki harapan kepada Bank Syariah Indonesia, khususnya Bank Syariah Indonesia Indonesia agar melakukan sosialisasi yang diadakan dipasar. Mereka mengatakan bahwa tidak pernah mendapatkan sosialisasi, adapun yang memberikan jawaban pernah, hanya berupa sosialisasi individu ataupun membagikan brosur. Karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Bank Syariah Indonesia, menyebabkan masih banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui apapun tentang Bank Syariah Indonesia. Ada juga beberapa diantara pedagang, agar kedepannya pihak Bank Syariah Indonesia membangun atau mendirikan cabang atau agen diberbagai daerah, khususnya untuk daerah pelosok desa.

Dari pemaparan diatas kita dapat menilai sejauh mana pemahaman yang dimiliki oleh para pedagang muslim yang ada di pasar sentral Masamba. Pemahaman tersebut tentunya menjadi suatu persoalan yang perlu diperhatikan oleh pihak bank, karena dengan adanya pengetahuan terkait informasi menjadikan masyarakat untuk tertarik bertransaksi dengan Bank Syariah Indonesia. Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, kita dapat melihat serta mengetahui pemahaman yang dimiliki oleh para pedagang muslim yang ada di pasar Sentral Kecamatan Masamba.

Untuk memudahkan dalam memahami hasil penelitian yang didapatkan, maka digunakanlah skala pengukuran penelitian berupa skala nominal. Skala nominal merupakan skala yang digunakan untuk memberikan tanda untuk mengkategorikan atau mengelompokkan hasil penelitian yang didapatkan. Skala ini dapat membuat partisipasi dalam himpunan kelompok-kelompok yang harus mewakili kejadian-kejadian yang berbeda, tetapi dapat menjelaskan semua kejadian yang terjadi dalam kelompok tersebut.⁴⁶ Hasil penelitian terhadap pemahaman dari para pedagang tersebut dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu Kategori Paham, Kategori Kurang Paham, dan Kategori Tidak Paham. Berikut pemaparannya:

1. Kategori Paham

Kategori paham ini menunjukkan bahwa sudah terdapat masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik terkait dengan produk, jasa maupun mekanisme yang ada di Bank Syariah Indonesia. Dari total 50 informan, terdapat 9 pedagang yang sudah memiliki pemahaman tersebut. Namun hal ini masih terbilang kurang mengingat sebagian besar dari pedagang sudah mengetahui adanya Bank Syariah Indonesia yang terdapat di daerah tersebut yaitu Bank Syariah Indonesia Indonesia (BSI). Pengetahuan terkait Bank Syariah Indonesia diperoleh dikarenakan sudah lama menjadi nasabah di bank tersebut, bahkan ada beberapa diantara pedagang yang sudah pernah menjadi karyawan di Bank Syariah Indonesia.

⁴⁶ Ni Nyoman Yuliarmi, dan Marhaeni, *Metode Riset Jilid 2*, (Denpasar: CV Sastra Utama, 2019), 5.

2. Kategori Kurang Paham

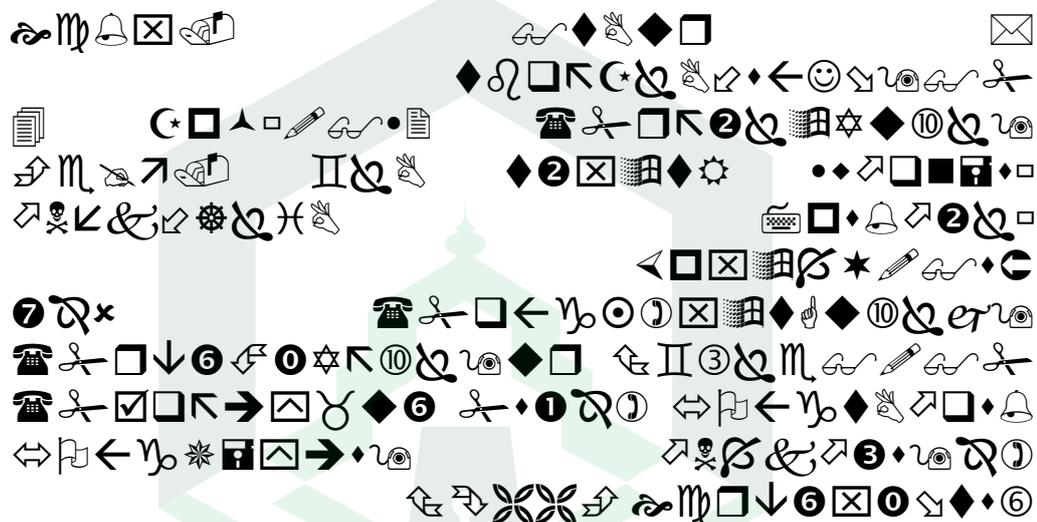
Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diantara pedagang muslim yang terdapat di pasar Sentral yang menjadi informan penelitian, sudah memiliki sedikit pengetahuan terkait dengan produk atau jasa yang ada di Bank Syariah Indonesia. Terdapat 15 pedagang yang masih kurang pemahaman terkait dengan Bank Syariah Indonesia. Pemahaman yang dimiliki hanya sebatas mengetahui satu produk yang ada di Bank Syariah Indonesia, seperti gadai emas, tabungan atau kredit dan beberapa produk lainnya. Hal itu diketahui karena para pedagang sudah pernah melakukan transaksi tersebut. Namun hal tersebut tentu dinilai masih kurang, disebabkan dari pernyataan para pedagang hanya sedikit yang mendapatkan sosialisasi.

3. Kategori Tidak Paham

Sebagian besar dari pedagang yang menjadi informan dalam penelitian ini tidak memiliki pemahaman apapun terkait dengan produk, jasa, ataupun mekanisme yang ada di Bank Syariah Indonesia. Mereka hanya mengetahui adanya Bank Syariah Indonesia di dekat pasar, namun tidak pernah melakukan transaksi dikarenakan ketidaktahuan tersebut. Disamping itu, para pedagang yang tidak memiliki pemahaman, sudah menjadi nasabah di bank konvensional sehingga tidak memiliki minat untuk bertransaksi dengan Bank Syariah Indonesia.

Dari jawaban informan dari hasil wawancara yang dilakukan, sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Muannas terkait dengan arti dari

pemahaman. Muannas mengatakan bahwa pemahaman merupakan proses yang dijalani oleh seorang individu dalam menjelaskan suatu objek. Dimana fungsi dari pemahaman bertujuan untuk menunjukkan keunggulan yang dimiliki oleh seseorang dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Adapun dalil yang berkaitan dengan pemahaman atau pengetahuan sebagaimana yang Q.S At-Taubah/9: 122 sebagai berikut:



Terjemahnya: “tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

Dari dalil diatas, dapat kita ketahui bahwa pengetahuan atau pemahaman terhadap suatu ilmu sangatlah penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan memiliki pemahaman tersebut maka seseorang dapat mengetahui dan membedakan sesuatu yang baik dan sesuatu yang buruk. Adapun penafsiran dari Ibnu Katsir, Tafsir Fi Zhilalil Qur’an, Tafsir Al Azhar dan Tafsir Al Munir menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan bahwa sangat penting untuk menuntut ilmu. Khususnya terkait ilmu agama. Maka sudah

sepatutnya bagi tiap individu mengetahui hukum-hukum dan syariat mengenai kegiatan yang terdapat dalam perbankan syariah. Sehingga mereka dapat menghindari transaksi-transaksi ataupun kegiatan yang melanggar syariat tersebut.

Pada penelitian ini, beberapa informan memberikan jawaban dalam tiga kategori yang disimpulkan oleh peneliti yaitu paham, kurang paham, dan tidak paham. *Pertama*, Untuk para pedagang yang memiliki pemahaman yang baik tentang Bank Syariah Indonesia. Tentunya pengetahuan tersebut diketahui lewat proses yang dilalui oleh para pedagang baik itu sebagai pegawai ataupun mantan pegawai dari Bank Syariah Indonesia serta telah lama menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia. *Kedua*, untuk pedagang yang tergolong kurang paham, maka dapat kita nilai bahwa aktivitas mereka yang memiliki keterkaitan dengan Bank Syariah Indonesia terbilang sedikit. Sedikitnya pemahaman yang dimiliki disebabkan karena hanya sekali melakukan transaksi dengan Bank Syariah Indonesia. *Ketiga*, pedagang yang tidak memiliki pengetahuan apapun atau tidak adanya pemahaman terkait Bank Syariah Indonesia, tidak pernah menjalani atau melakukan transaksi dengan Bank Syariah Indonesia.

Untuk memudahkan para pembaca, maka penulis mencantumkan data hasil penelitian dari pemahaman yang dimiliki oleh seluruh informan yakni 27 pedagang muslim di pasar sentral Masamba kedalam sebuah tabel dan grafik, sebagai berikut:

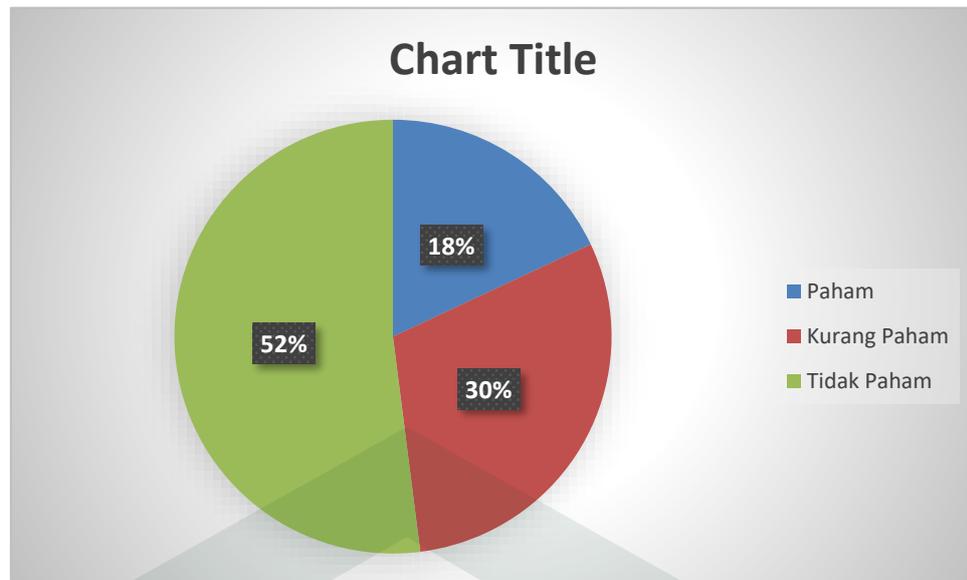
Tabel 4.2 Kategori Pemahaman Pedagang Muslim

NO	NAMA	KATEGORI		
		Paham	Kurang Paham	Tidak Paham
1	Pinkang			√
2	Hijeriah			√
3	Puan Amma			√
4	Milda			√
5	Daya			√
6	Hj. Badriah	√		
7	Yeyen			√
8	Ayu Pratiwi		√	
9	Riska		√	
10	Nisa			√
11	Toha	√		
12	Hj. Wana			√
13	H. Mansyur			√
14	Eda	√		
15	Ahmad Nur	√		
16	Yuni			√
17	Hj. Halijah		√	
18	Reski Indah		√	
19	Hasrah Yunuh			√
20	Jabal	√		
21	Eka			√
22	Muh. Suyuti		√	
23	Fitri		√	
24	Yuyun			√
25	Hajrah		√	
26	Muh. Ansar		√	
27	daya			√
28	ST. Marwah			√
29	Andi		√	√
30	Hj. Nanni			√
31	S. Parman	√		
32	Hamsan			√
33	Hermawati	√		
34	Alda			√
35	Rani			√
36	Rusmini		√	

NO	NAMA	KATEGORI		
		Paham	Kurang Paham	Tidak Paham
37	Ninpan		√	
38	Darmayanto		√	
39	Shaila			√
40	Megawati	√		
41	Amin			√
42	H. Abdullah		√	
43	Niwati		√	
44	Yuyun			√
45	Hajrah			√
46	Muh. Ansar			√
47	Nanda	√		
48	Darmita		√	
49	Anna			√
50	Emma			√

Sumber: Hasil Wawancara dari Informan

Pada tabel diatas, kita dapat melihat jumlah dari masing-masing kategori pemahaman yang dimiliki oleh para pedagang, dimana sebagian besar pedagang berada pada kategori tidak paham yaitu terdapat 26 pedagang, kategori kurang paham terdapat 15 pedagang, dan 9 pedagang pada kategori paham. Adapun persentase dari tingkat pemahaman yang dimiliki oleh para pedagang muslim yang ada di pasar sentral Masamba, dapat kita lihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.1 Tingkat Pemahaman Pedagang Muslim

Berdasarkan pada grafik diatas, dapat kita simpulkan bahwa pemahaman yang dimiliki oleh pedagang muslim yang ada di pasar Sentral kecamatan Masamba masih sangat kurang. Dimana terdapat 52% pemahaman pedagang yang tidak mengetahui apapun terkait dengan Bank Syariah Indonesia. Adapun kategori kurang paham terdapat 30%, dan kategori paham hanya terdapat 18%. Hal tersebut menjadi permasalahan bagi pihak Bank Syariah Indonesia Indonesia (BSI) kcp Masamba, dikarenakan para pedagang mengatakan belum pernah mendapatkan atau mengikuti sosialisasi yang dilaksanakan di pasar tersebut. Adapun keterangan dari pihak Bank Syariah Indonesia mengatakan, bahwa selama adanya Pandemi Covid-19, pihak Bank Syariah Indonesia tidak melakukan sosialisasi kepada para pedagang. Namun sebelum bermerger menjadi BSI, pihak bank syariah yang ada di daerah tersebut sudah pernah melakukan sosialisasi, seperti yang dikatakan oleh

beberapa pedagang yang telah mendapatkan sosialisasi dari pihak bank syariah tersebut.

Pemahaman masyarakat yang mayoritas tidak memahami terkait dengan bank syariah menjadi suatu permasalahan, dikarenakan masyarakat yang sudah mengetahui informasi tentang Bank Syariah Indonesia menjadi tertarik untuk bertransaksi di bank tersebut. Masyarakat juga mengharapkan adanya sosialisasi yang dilakukan didalam pasar, sehingga memudahkan para pedagang untuk mempelajari apa itu Bank Syariah Indonesia, dan memiliki minat untuk menjadi nasabah dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan umat Islam di Indonesia dengan melakukan aktivitas yang sesuai dengan syariat Islam. Hal tersebut sesuai dengan teori mengenai definisi dari Bank Syariah Indonesia yang merupakan lembaga keuangan yang memberikan produk dan jasa dalam kegiatan pembayaran atau aktivitas lain yang sistem dalam mengoperasikan disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

Maka pihak Bank Syariah Indonesia perlu melakukan sosialisasi yang lebih giat lagi saat ini dan melakukan promosi kepada masyarakat yang di sekitar daerah tersebut, baik itu sosialisasi langsung, maupun menggunakan media lain, seperti spanduk atau brosur, sehingga masyarakat menjadi paham terkait informasi tentang Bank Syariah Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang muslim yang terdapat di pasar Sentral, Desa Baliase, Kecamatan Masamba, masih tidak memiliki pemahaman apapun terkait Bank Syariah Indonesia secara menyeluruh. Adapun pedagang lain hanya mengetahui sedikit informasi terkait produk di Bank Syariah Indonesia. Walaupun sudah terdapat beberapa pedagang yang sudah paham Bank Syariah Indonesia secara mendetail.

Terdapat 27 total pedagang muslim yang terdapat di Pasar Sentral Masamba yang menjadi informan dalam penelitian ini, hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat lima pedagang yang masuk dalam kategori paham, delapan lainnya dikategorikan kurang paham, dan 13 pedagang lainnya tidak memiliki pemahaman apapun terkait Bank Syariah Indonesia, walaupun sudah mengetahui adanya Bank Syariah Indonesia di daerah tersebut.

Pihak Bank Syariah Indonesia yang ada di daerah tersebut dinilai jarang melakukan sosialisasi kepada para pedagang, sehingga masih banyak pedagang yang minim pengetahuan. Para pedagang juga berharap agar Bank Syariah Indonesia rajin atau giat melakukan sosialisasi sehingga para pedagang mengetahui informasi dan berminat untuk menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Bank Syariah Indonesia

Diharapkan kepada pihak Bank Syariah Indonesia Indonesia (BSI) yang ada di kecamatan Masamba agar melakukan sosialisasi kepada para pedagang yang ada di pasar Sentral tersebut. Sehingga masyarakat menjadi paham dan tertarik untuk menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia.

2. Kepada Tokoh Agama

Tokoh agama yang dimaksud disini para Ulama-ulama, da'i atau penceramah agar menyampaikan juga terkait dengan masalah muamalah, dalam hal ini adalah transaksi keuangan yang bersifat syariah sehingga masyarakat menjadi paham mengenai sesuatu yang diperbolehkan dan dilarang dalam syariat.

3. Kepada Lingkungan Masyarakat

Masyarakat diharapkan agar kedepannya mampu bergerak secara mandiri dalam mempelajari atau mencari informasi terkait dengan Bank Syariah Indonesia.

4. Kepada Akademisi

Kekurangan pada penelitian ini adalah terkait dengan masih kurangnya faktor yang menjadi tolak ukur dalam mengkaji pemahaman masyarakat. Sehingga diharapkan para akademisi, baik itu dosen ataupun mahasiswa untuk lebih mengembangkan penelitian terhadap pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat yang ada diberbagai wilayah yang ada di

Indonesia, dan juga membantu pihak Bank Syariah Indonesia dalam mensosialisasikan dan mempromosikan terkait dengan mekanisme dan manfaat yang ada di Bank Syariah Indonesia.

Dengan adanya campur tangan atau kontribusi dari berbagai pihak yang bersangkutan, menjadikan industri keuangan dapat berkembang lebih pesat dan mampu berbanding lurus dengan inklusi keuangan.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Alan, Usman Fausan Dan Ekasatya Aldila Afriansyah,”*Jurnal Pendidikan Matematika*”, *Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Dan Problem Based Learning*, Vol.11, No. 1, (2017): 69, <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpm/article/view/3890>
- Aswan, Desi Triana. “Masamba, Ibu Kota Kabupaten Luwu Utara di Sulawesi Selatan”, 15 Juli 2020, <https://makassar.tribunnews.com/2020/07/15/masamba-ibu-kota-kabupaten-luwu-utara-di-sulawesi-selatan>.
Diakses pada Tanggal 29 Januari 2022.
- Badan Pusat Statistik, “Badan Pusat Statistik Penduduk Kabupaten Luwu Utara”, (2018), <https://luwuutarakab.bps.go.id/>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara, *Kecamatan Masamba dalam Angka 2021*, (September, 2021): 2, <https://luwuutara.bps.go.id/publication/download.html>.
- Bank Syariah Indonesia Indonesia, "Sejarah Perseroan", 27 Oktober 2021. https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html. Di Akses Pada Tanggal 30 September 2021.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet III, (Jakarta: Balai pustaka, 2005).
- Dola, “Publikasi IAIN Batusangkar”, *Pemahaman Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kenagarian Kumanis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung*, Skripsi IAIN Batusangkar, (2018): 22, <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/11532>.
- Gora, Radita. *Riset Kualitatif Public Relations*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2019).
- Hadari, Nawawi. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992).
- Hidayat, Ferry. “Repository Perpustakaan IAIN Bengkulu”, *Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim di Pasar Panorama Terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia*, Skripsi Perbankan Syariah (Januari, 2020): vii, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4496>.
- Ilyas, Rahmat. “Jurnal Penelitian”, *Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah*, Vol.9, No.1, (Februari, 2015). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/journalPenelitian/article/view/859/O>.

- Karim, Adiwarmarman A. *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014).
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002).
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Ponegoro, 2015).
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Lincoln, Y S. dan Guba E.G.G, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: Sage Publication, 2000).
- Meleong, Lexy J. *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991).
- Muanas, Ari. *perilaku konsumen*. (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2014).
- Nirwana, *Pemahaman Masyarakat Desa Pandak Terhadap Bank Syariah Indonesia*, Skripsi Intitut Agama Islam Negeri Palopo.(2019): 4. (07 Mei 2021), <http://www.idxchannel.com/banking/aset-bank-syariah-bsi-tembus-rp2344-triliun-di-kuartal-i-2021>, Di Akses Pada Tanggal 30 September 2021.
- Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah Oktober 2021, (Jakarta: Desember 2021), 6, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-danstatistik/statistik-Perbankan-Syariah---Oktober-2021.aspx>.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Snapshot Perbankan Syariah*, (2017-2021), <https://www.ojk.go.id/id>.
- Peraturan Menteri Perdagangan Reubublik Indonesia Nomor: 53/M-DAG/PER/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Sentral, Pusat Pembelanjaan dan Toko Modern, (2008), <http://jdhi.Kemendag.go.id>. Diakses pada Tanggal 29 Januari 2022.
- Piyanto, *Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Pada Materi Aljabar Kelas 7 Di MTS Manbaul Islam Soko* ” (2019):19, <http://repository.ikipgri-bojonegoro.ac.id/101/1/2.%20Sampul%2Bpengesahan%2Bbab%201-3.pdf>.
- Putra, M. Ishak Dwi. “Indonesia Baik”, *Berdirinya Bank Syariah Indonesia Indonesia*, (Februari, 2021), <https://indonesiabaik.id/infografis/berdirinya-banksyariah-indonesia>.
- Rachmahyanti, Shelma. “OJK: Perbankan Syariah Indonesia Tumbuh Positif di Tengah Pandemi“, 05 April, 2021, <https://www.idxchannel.com/economics/ojk-perbankan-syariah-indonesia-tumbuh-positif-di-tengah-pandemi>.
- Rachmahyanti, Shelma. “Market Share Capai 6.5%, Asewt Bank Perbankan Syariah tembut Rp. 631,5 Triliun“, 14 Oktober 2021,

<https://www.idxchannel.com/economics/ojk-perbankan-syariah-indonesia-tumbuh-positif-di-tengah-pandemi>.

- Rina, *Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Di Desa Pao Kecamatan Malangke barat Kab.Luwu Utara*, Skripsi Perbankan Syariah IAIN Palopo, (Januari, 2021), <http://repository.iainpalopo.ac.id>.
- Romdhan, Ahmad. dan Mashuri Toha, *Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep tentang Perbankan Syariah*, (Februari, 2021), <https://journal/actual.insight.com/index.php/investasi/article/view/194>.
- Sartika, Asrifianti. "Sumatera Utara", Repositori Institusi Universitas Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Muslim Dikota Binjai Tidak Menjadi Nasabah Bank Syariah Indonesia, (2017): 1, <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/931>.
- Sari, Masita Putri. "E-theses", *Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Komparatif Masyarakat Urban Dan Masyarakat Rural di Kelurahan Pelabuhan Baru dan Desa Kayu Manis)*, (April 2019), <http://e-theses/iaincurup.ac.id>.
- Sudarsono, Heri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).
- Vonza, Balqis Nur. "Perbanas Institutional Repository," *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Metode Maqashid Syariah Index dan Sharia Conformity And Profitability (SCNP)*, Skripsi Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, (September, 2019): 1, <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/4747>
- Yuliana, Wiwin. "ResearchGate", Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Indonesia Mandiri (Studi Bank Syariah Indonesia Mandiri Sumbawa), (Maret, 2019), https://researchgate.net/publication/339599141_ANALISIS_PEMAHAMA_MASYARAKAT_TERHADAP_BANK_SYARIAH_MANDIRI_STUDI_BANK_SYARIAH_MANDIRI_SUMBAWA.
- Yuliarini, Ni Nyoman dan Marhaeni, *Metode Riset Jilid 2*, (Denpasar: CV Sastra Utama, 2019), 5. Yusman, Muammar Arafat. *Aspek Hukum Perbankan Dari Teori Ke Praktik*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018).

L

A

M

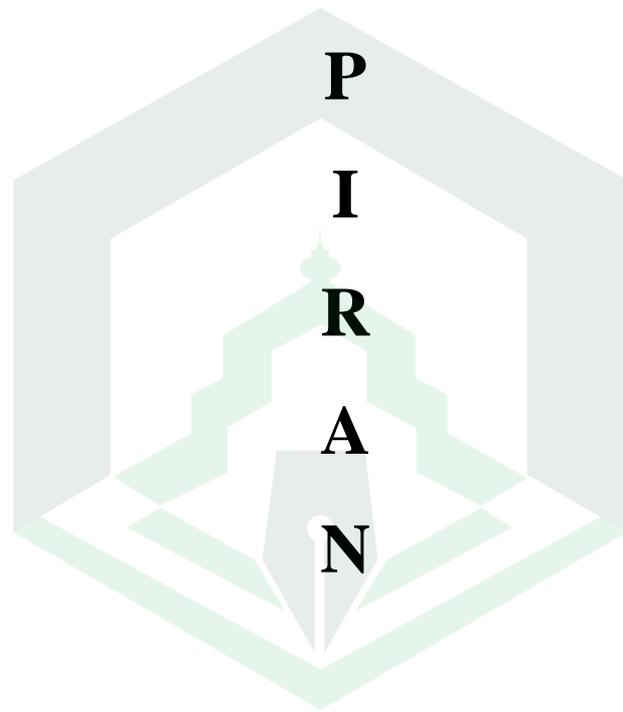
P

I

R

A

N



IAIN PALOPO

Lampiran 1 Data Informan

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Alamat	Jenis Dagangan
1	Pinkang	24	Perempuan	Baliase	Pakaian
2	Hijeriah	52	Perempuan	Incor	Sepatu
3	Puan Amma	45	Perempuan	Baliase	Pakaian
4	Milda	23	Perempuan	Kappuana	Pakaian
5	Daya	26	Perempuan	Sumiling	Kain
6	Hj. Badriah	57	Perempuan	Baliase	Pakaian
7	Yeyen	25	Perempuan	Benteng	Kain
8	Ayu Pratiwi	23	Perempuan	Bukit Harapan	Pakaian
9	Riska	22	Perempuan	Salulemo	Buku
10	Nisa	21	Perempuan	Sukamaju	Perabotan rumah
11	Toha	48	Laki-laki	Poddo	Ikan Kering
12	Hj. Wana	39	Perempuan	Baliase	Baju Muslimah
13	H. Mansyur	50	Laki-laki	Salulemo	Sepatu
14	Eda	29	Perempuan	Baliase	Gorden
15	Ahmad Nur	34	Laki-laki	Baliase	Gorden
16	Yuni	22	Perempuan	Baliase	Sepatu
17	Hj. Halijah	58	Perempuan	Kappuana	Pakaian
18	Reski Indah	36	Perempuan	Kappuana	Pakaian
19	Hasrah Yunuh	40	Perempuan	Kappuana	Pakaian
20	Jabal	48	Laki-laki	Baliase	Lemari
21	Eka	34	Perempuan	Baliase	Sepatu
22	Muh. Suyuti	49	Laki-laki	Baliase	Kacamata
23	Fitri	40	Perempuan	Salulemo	Bumbu Dapur
24	Yuyun	34	Perempuan	Hombes	Pakaian
25	Hajrah	49	Perempuan	Baliase	Kerudung
26	Muh. Ansar	57	Laki-laki	Balebo	Gorden
27	Daya	27	Perempuan	Baliase	Pakaian

Lampiran 2 Surat Pernyataan Informan

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

1. Nurul Mutmainah
NIM : 17 0402 0013
Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah
IAIN Palopo

Selaku Pihak pewawancara

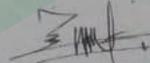
2. Para Pedagang Muslim
Bertempat Di Pasar Sentral Masamba
Kecamatan Masamba

Selaku pihak yang diwawancarai

Menerangkan bahwa terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mutmainah mengenai analisis pemahaman pedagang Muslim Dipasar Sentral Masamba terhadap Bank Syariah Indonesia yang berstudi pada kantor cabang pembantu Masamba, menyatakan bahwa para pedagang benar-benar telah melakukan wawancara dengan pihak peneliti, dan memberi jawaban dengan jujur dan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

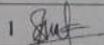
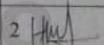
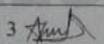
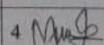
Demikian surat ini dibuat dengan keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Peneliti

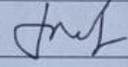
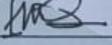
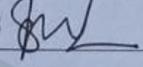
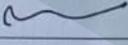
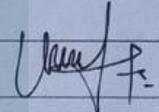
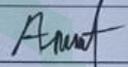
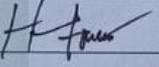
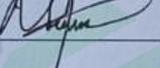
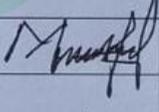
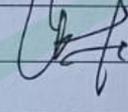
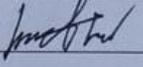
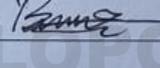
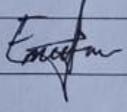
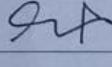
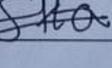
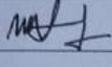
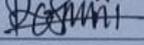


Nurul Mutmainah

Para Pedagang Muslim yang diwawancarai,.

No	Nama	TTD	TTD
1	Pinkang	1 	
2	Hijerah		2 
3	Puan Amma	3 	
4	Milda		4 
5	Daya	5 	

6	Hj. Badriah		6	<i>[Signature]</i>
7	Yeyen	7		<i>[Signature]</i>
8	Ayu Pratiwi		8	<i>[Signature]</i>
9	Riska	9		<i>[Signature]</i>
10	Nisa		10	<i>[Signature]</i>
11	Toha	11		<i>[Signature]</i>
12	Hj. Wana		12	<i>[Signature]</i>
13	H. Mansyur	13		<i>[Signature]</i>
14	Eda		14	<i>[Signature]</i>
15	Ahmad Nur	15		<i>[Signature]</i>
16	Yuni		16	<i>[Signature]</i>
17	Hj. Halijah	17		<i>[Signature]</i>
18	Reski Indah		18	<i>[Signature]</i>
19	Hasrah Yunuh	19		<i>[Signature]</i>
20	Jabal		20	<i>[Signature]</i>
21	Eka	21		<i>[Signature]</i>
22	Muh. Suyuti		22	<i>[Signature]</i>
23	Fitri	23		<i>[Signature]</i>
24	Yuyun		24	<i>[Signature]</i>
25	Hajrah	25		<i>[Signature]</i>
26	Muh. Ansar		26	<i>[Signature]</i>
27	Daya	27		<i>[Signature]</i>

No	Nama	TTD	
28	Muskolah	28	
29	Andi		29 
30	Sukri	30	
31	Udin		31 
32	Ishak	32	
33	Andi haitomo		33 
34	Jowi	34	
35	Rosdiana		35 
36	Mardiana	36	
37	Hermiati		37 
38	Kumaila	38	
39	Nunjaya		39 
40	Subril	40	
41	Rani		41 
42	Yudiana	42	
43	Mama noval		43 
44	Nikma	44	
45	Masati		45 
46	Bambang	46	
47	Aulia		47 
48	Ahmad sito	48	
49	Dani		49 
50	Rosmini	50	

Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 19039/01357/SKP/DPMPTSP/I/2022

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Nurul Muthmainah beserta lampirannya
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/023/1/Bakcsbangpol/2021 Tanggal 21 Januari 2022
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

MEMUTUSKAN

Mencetaknkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada
Nama : Nurul Muthmainah
Nomor : 085240989310
Telepon :
Alamat : Dusun Mappedeceng, Desa Mappedeceng Kecamatan Mappedeceng, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi :
Judul : Pemahaman Pedagang Muslim di Pasar Sentral Kota Masamba Terhadap BANK Syariah Indonesia KCP Masamba
Penelitian :
Lokasi : Pasar Sentral Masamba, Desa Mappedeceng Kecamatan Mappedeceng, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 2 Bulan (04 Januari 2022 - 21 Maret 2022).
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dapat kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di Masamba
Pada Tanggal 14 Januari 2022


NURUL MUTHMAINAH
NPMPTSP No. 19039/01357/SKP/DPMPTSP/I/2022

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 19039

DPMPTSP
www.dpmpstsp.luwuutara.go.id

Lampiran 5 Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apakah Bapak/Ibu Pernah Mendengar Kata Bank Syariah Indonesia?
2. Apakah Bapak/Ibu Mengetahui Bahwa Terdapat Bank Syariah Indonesia di Dekat Pasar?
3. Apa yang Bapak/Ibu Mengetahui Sesuatu Tentang Bank Syariah Indonesia?
4. Apakah Bapak/Ibu Memahami Produk Dan Jasa Yang Ada Di Bank Syariah Indonesia?
5. Jika Diminta Untuk Memilih Perbankan Syariah atau Perbankan Konvensional, Mana yang Bapak/Ibu Pilih?
6. Apakah Bapak/Ibu Mempunyai Minat Untuk Bertransaksi Dengan Bank Syariah Indonesia?
7. Apakah Bapak/Ibu Sudah Pernah Mengikuti Sosialisasi yang Dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia?
8. Jika Ada Sosialisasi Terhadap Bank Syariah Indonesia, Apakah Bapak/Ibu Bersedia Mengikutinya?
9. Bagaimana Pelayanan yang Diberikan oleh Pihak Bank Syariah Indonesia
10. Apa yang Bapak/Ibu Ketahui Tentang Perbedaan Bank Syariah Indonesia dan Bank Konvensional?
11. Apa Harapan Bapak/Ibu Terhadap Bank Syariah Indonesia Kedepannya

Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara



RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah **Nurul Muthmainah**. Lahir di Mappedeceng, Kec. Mappedeceng. Pada tanggal 14 September 1998, penulis adalah anak ketiga dari lima bersaudara yang lahir dari pasangan bapak mujiman dan ibu juhani. Penulis sekarang bertempat tinggal di Desa Mappedeceng, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten. Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN NO 112 Tobulo Luwu Utara pada tahun 2004-2009, kemudian melanjutkan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah Al-Hijra Hidayatullah Kecamatan Masamba pada tahun 2010-2012, selanjutnya penulis menempuh pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 1 MASAMBA pada tahun 2013-2015. Dan pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri Palopo di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Program Studi Perbankan Syari'ah.



IAIN PALOPO